

SKRIPSI

PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN JUMLAH KASUS POSITIF COVID-19 TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) (Periode Maret 2020-Maret 2021)



Diajukan Oleh:

**MUTIA NURUL RAMADHANI
NIM. 190602178**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Mutia Nurul Ramadhani
NIM : 190602178
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 02 Agustus 2021
Yang Menyatakan,



Mutia Nurul Ramadhani

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Kasus Positif
Covid-19 Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
Periode Maret 2020-Maret 2021

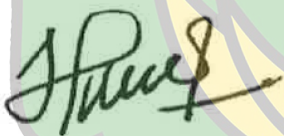
Disusun Oleh:

Mutia Nurul Ramadhani
NIM. 190602178

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

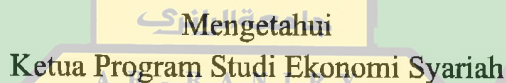
Pembimbing II.



Khairul Amri, SE., M.Si
NIDN. 0106077507



Hafizh Maulana, S.P., S.HI., M.E
NIDN. 2006019002


Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**“Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Kasus Positif Covid-19
Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
(Periode Maret 2020-Maret 2021)”**

Mutia Nurul Ramadhani
NIM. 190602178

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang
Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 02 Agustus 2021
23 Dzul Hijjah 1442 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi,

Ketua



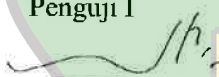
Khairul Amri, SE., M.Si
NIDN. 010607750

Sekretaris



Hafizh Maulana, S.P., S.HI., M.E
NIDN. 2006019002

Penguji I



Irham Fahmi, SE., M.Si
NIP. 197212272006121001

Penguji II



Dara Amanullah, M.Sc, Finn
NIDN: 2022028705

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mutia Nurul Ramadhani

NIM : 190602178

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : mutiaramadhani048@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKKU ☐ Skripsi ☐

yang berjudul:

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

☐ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 18 Oktober 2022

Mengetahui

Penulis,

Pembimbing I

Pembimbing II

Mutia Nurul Ramadhani
NIM. 190602178

Khairul Amri, S.E., M.Si
NIDN. 0106077507

Hafizh Maulana, S.P., S.HI., M.E
NIDN. 2006019002

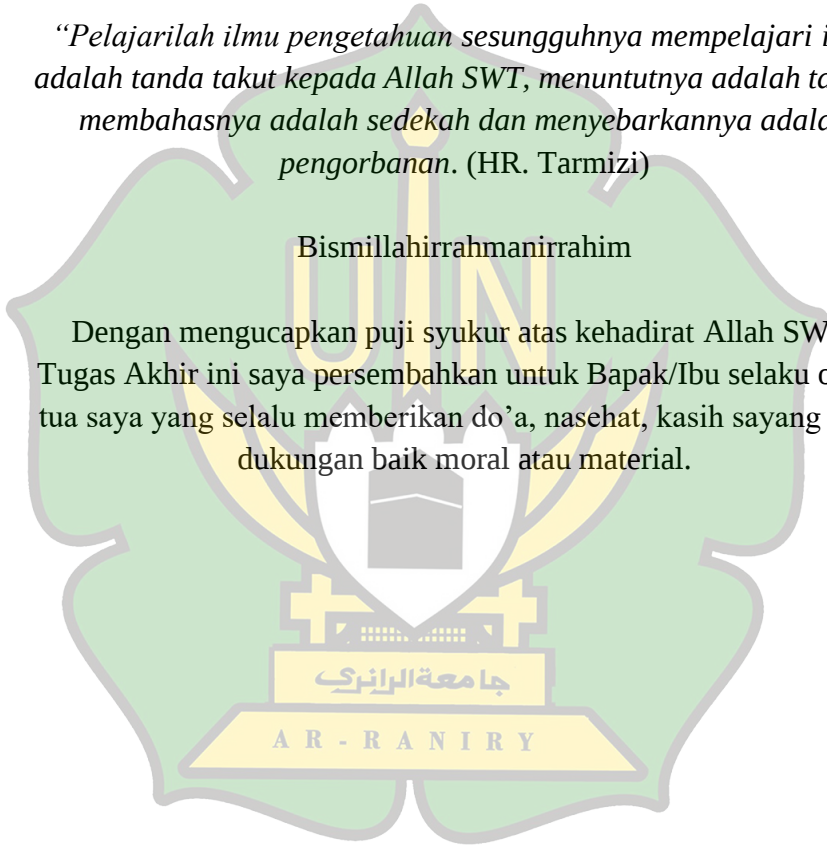
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka “ (QS. Ar Ra’d : 11).

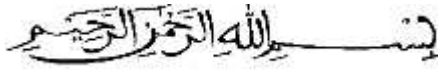
“Pelajarilah ilmu pengetahuan sesungguhnya mempelajari ilmu adalah tanda takut kepada Allah SWT, menuntutnya adalah tasbih, membahasnya adalah sedekah dan menyebarkannya adalah pengorbanan. (HR. Tarmizi)

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk Bapak/Ibu selaku orang tua saya yang selalu memberikan do’a, nasehat, kasih sayang serta dukungan baik moral atau material.



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr, Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Kasus Positif Covid-19 Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Periode Maret 2020-Maret 2021)** “ ini tepat pada waktunya. shalawat dan salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan pencerahan bagi kita sehingga dapat merasakan nikmatnya Iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja keras yang banyak memperoleh arahan, bantuan, bimbingan dan dukungan serta doa restu dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan penuh keihlasan, ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Zaky Fuad Chalil,M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Dr. Nilam Sari,M.Ag dan Cut Dian Fitri,SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Khairul Amri,SE.,M.Si dan Hafiizh Maulana,S.P.,S.HI.,M.E selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberi waktu, pemikiran serta pengarahan baik berupa saran maupun arahan menuju perbaikan skripsi ini.
4. Fithriady,Lc.,MA selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan informasi dan pengarahan selama penulis menempuh perkuliahan.
5. Muhammad Arifin Ph.D selaku ketua Laboraturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Bapak/Ibu Dosen Prodi Ekonomi Syariah serta seluruh staf dan pegawai yang telah memberikan segala fasilitas, bantuan dan kemudahan serta ilmu dalam menempuh perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua Orang Tua Tercinta, Ayahanda Dodi Junaidi dan Ibunda Rakyat Aini yang telah membesarkan, memberikan kasih sayang, cinta dan Doa serta motivasi yang tiada henti dan tak ternilai harganya agar penulis memperoleh yang terbaik. Serta kedua saudari kandungku Fatma Elita dan Nazla Latifah yang telah memberikan semangat dalam menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini guna

memperoleh gelar sarjana dan ilmu yang bermanfaat bagi seluruh umat di muka bumi.

8. Sahabat-sahabat terbaikku Izzatul Maudah,S.E, Dwi Afrilidya Putri,S.E, Mutiara,S.si, Aufa Ayunda,S.Psi, Miftahul Jannah,S.sos, Putri Darmayanti,A.Md, Muhammad Farhan yang selalu memberikan semangat, masukan, waktu dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta Bangtan Sonyeondan dan Running Man yang selalu menemani hari-hari penulis dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis megharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Banda Aceh, 02 Agustus 2021

Penulis,

Mutia Nurul Ramadhani

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ḍ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َـ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
َوَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ/يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
 rama: رَمَى
 qila: قِيلَ
 yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- Ta *Marbutah* (ة) hidup
 Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- Ta *marbutah* (ة) mati
 Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

ABSTRAK

Nama : Mutia Nurul Ramadhani
NIM : 190602178
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Kasus Positif *Covid-19* Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Maret 2020-Maret 2021
Pembimbing I : Khairul Amri,SE.,M.Si
Pembimbing II : Hafiih Maulana,S.P.,S.HI.,M.E

Variabel makro seperti nilai tukar uang & kasus *Covid-19* terus terfluktuasi di setiap periodenya, dan menjadi salah satu factor yang mempengaruhi pergerakan Indeks Saham di pasar modal Indonesia. Sehingga perlu mengkaji tentang pengaruh nilai tukar rupiah dan jumlah kasus positif *covid-19* terhadap indeks saham syariah Indonesia (ISSI).pendekatan yang dilakukan adalah kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah *time series* harian untuk 5 hari kerja dari Maret 2020-Maret 2021. Teknik analisis data yang digunakan berupa regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software EViews-10* dan Microsoft Excell 2010. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan pada indeks saham syariah Indonesia begitupun dengan jumlah kasus positif *covid-1*. Secara simultan nilai tukar rupiah dan kassus positif covid-19 berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia pada tingkat kepercayaan 5%, dari variabel-variabel yang mempengaruhi indeks saham syariah Indonesia ditemukan variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap ISSI variabel tersebut adalah Nilai Tukar Rupiah dengan nilai *Coefficient* nya - 2.119968.

Kata Kunci : Nilai Tukar, Covid-19, Indeks Saham Syariah Indonesia.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Pembahasan	9
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 11
2.1 Nilai Tukar Rupiah.....	11
2.1.1 Definisi Nilai Tukar Rupiah (<i>Kurs</i>).....	11
2.1.2 Macam-macam sistem Nilai Tukar Rupiah (<i>Kurs</i>)....	12
2.1.3 Faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah (<i>Kurs</i>)	13
2.2 Pandemi Covid-19.....	16
2.2.1 Definisi Covid-19	16
2.2.2 Dampak Pandemi <i>Covid-19</i> terhadap Pasar Modal ...	16
2.2.3 Kebijakan Pemerintah masa Covid-19 di Pasar Modal	18
2.3 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).....	18
2.3.1 Definisi Indeks Saham Syariah Indonesia.....	18
2.3.2 Dalil Al-Qur'an, Hadis, dan Pendapat Ulama tentang Investasi Saham.....	20

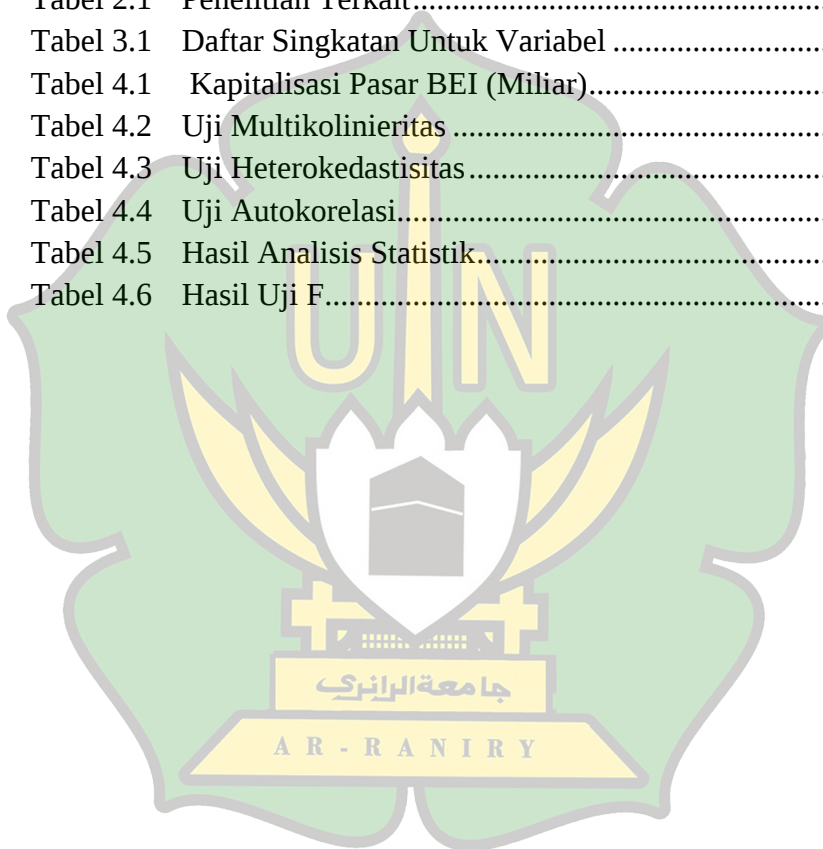
2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham.....	21
2.4 Hubungan Antar Variabel.....	22
2.4.1 Hubungan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.....	22
2.4.2 Hubungan Jumlah kasus positif <i>Covid-19</i> terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.....	24
2.5 Penelitian Terkait.....	24
2.6 Kerangka Pemikiran.....	31
2.7 Hipotesis.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.3 Variabel Operasional.....	33
3.4 Teknik Analisis Data.....	35
3.4.1 Uji Normalitas.....	36
3.4.2 Uji Multikolinieritas.....	37
3.4.3 Uji Heterokedastisitas.....	37
3.4.4 Uji Autokorelasi.....	38
3.4.5 Uji Statistik.....	39
3.5 Prosedur penelitian.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
4.1.1 Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia.....	43
4.1.2 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah.....	46
4.1.3 Perkembangan Jumlah Kasus Positif <i>Covid-19</i>	47
4.2 Analisis Data	49
4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik	49
4.2.2 Uji Statistik.....	53
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data	58
4.1.1 Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.....	59
4.1.2 Jumlah Kasus Positif <i>Covid-19</i> terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.....	60

BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	90



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	ISSI, Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Kasus Positif Covid-19 Periode Maret 2020-Maret 2021	6
Tabel 2.1	Penelitian Terkait.....	27
Tabel 3.1	Daftar Singkatan Untuk Variabel	35
Tabel 4.1	Kapitalisasi Pasar BEI (Miliar).....	44
Tabel 4.2	Uji Multikolinieritas	50
Tabel 4.3	Uji Heterokedastisitas	51
Tabel 4.4	Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.5	Hasil Analisis Statistik.....	53
Tabel 4.6	Hasil Uji F.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 3.1	Prosedur Penelitian.....	42
Gambar 4.1	Grafik Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Maret 2020-2021.....	46
Gambar 4.2	Grafik Perkembangan Kasus Positif Covid-19 Periode Maret 2020-Maret 2021	48
Gambar 4.3	Uji Normalitas.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data	68
Lampiran 2 Tabulasi Data Log.....	77
Lampiran 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	86
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara muslim terbesar di dunia, selain itu juga merupakan pasar terbesar untuk para industri keuangan syariah mengembangkan pasarnya pada pasar modal syariah. Saat ini pasar modal menjadi fokus perbincangan para akademisi dan praktisi, setelah sebelumnya masyarakat menerima industri perbankan dan asuransi Syariah kini masyarakat mulai menerima pasar modal Syariah. Pasar modal sendiri memiliki 2 fungsi. Pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari pemodal (investor), kedua sebagai sarana bagi masyarakat untuk investasi pada instrument keuangan seperti saham dan obligasi (Adiwarman A. Karim, 2017).

Awal dari perkembangan transaksi saham syariah pada pasar modal Syariah dimulai dengan hadirnya Indeks Syariah yang diberi nama *Jakarta Islamic Index (JII)* pada tahun 2000 lalu diikuti dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011. *Jakarta Islamic Index* berdiri pada tanggal 3 Juli tahun 2000 *Jakarta Islamic Index (JII)* sendiri adalah kelompok saham yang memenuhi kriteria investasi syariah dalam pasar modal syariah. Yang terdiri dari 30 saham-saham syariah paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Kemudian

Indeks Saham Syariah Indonesia atau yang lebih dikenal dengan ISSI berdiri pada tanggal 12 Mei 2011 yang juga merupakan keseluruhan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari saham-saham yang mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau Indeks yang berdasarkan syariah Islam (www.idx.co.id).

Pasar modal sendiri menggunakan prinsip, prosedur instrumensasi dari aplikasi yang bersumber dari nilai *epistemology* Islam. Menurut Bramantyo (2006:2) Penurunan atau kenaikan harga saham dipengaruhi oleh informasi fundamental dan informasi teknikal, Informasi fundamental diperoleh dari intern perusahaan meliputi dividen dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, sedangkan informasi teknikal diperoleh di luar perusahaan seperti ekonomi, politik, dan finansial. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang digunakan adalah informasi keuangan berupa informasi akuntansi yang terangkum dalam laporan keuangan dan informasi non keuangan berupa informasi non akuntansi yang tidak terangkum dalam laporan keuangan. Informasi fundamental dan teknikal dapat digunakan sebagai faktor yang digunakan investor untuk memprediksi *return* saham. Selain informasi fundamental dan teknikal ada factor ekonomi makro yang juga mendapat perhatian dari para investor atau pelaku pasar modal, seperti perubahan nilai *kurs* Rupiah/USD, Inflasi, Suku

Bunga (*BI Rate*), Jumlah Uang yang Beredar, Harga Emas, dan sebagainya.

Menurut Jogiyanto (2010:205) return saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. Return merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. Oleh karena itu untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor maka investor dan investor potensial perlu memprediksikan agar dapat mengetahui seberapa besar pengembalian yang akan diperolehnya. Sehingga perhatian tertuju pada kondisi ekonomi makro pasar modal syariah Indonesia yang kinerjanya tercermin pada indeks harga saham syariah Indonesia, sebagaimana diketahui variabel-variabel ekonomi makro seperti inflasi, nilai tukar uang, suku bunga, Harga emas harga minyak dunia terus berfluktuasi di setiap periodenya sehingga berpengaruh terhadap kegiatan investasi di pasar modal.

Menurut (Ananto, 2012) nilai *kurs* rupiah terhadap *dollar* AS menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan Indeks saham di pasar modal Indonesia, sehingga kestabilan pergerakan nilai *kurs* menjadi sangat penting terlebih bagi perusahaan yang aktif dalam kegiatan ekspor-impor yang tidak lepas dari penggunaan mata uang asing yaitu *dollar* AS yang sering digunakan dalam perdagangan internasional.

Fluktuasi nilai *kurs* yang tidak terkendali dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di

pasar modal. Pada saat nilai rupiah terdepresiasi dengan dollar Amerika Serikat, harga barang-barang impor menjadi lebih mahal, khususnya bagi perusahaan yang sebagian besar bahan bakunya menggunakan produk-produk impor. Peningkatan bahan-bahan impor tersebut secara otomatis akan meningkatkan biaya produksi dan pada akhirnya terindikasi berpengaruh pada penurunan tingkat keuntungan perusahaan, sehingga hal ini akan berdampak pula pada pergerakan harga saham perusahaan yang kemudian memacu pada melemahnya pergerakan Indeks harga saham. Pada masa pandemic sekarang ini (2020) terbukti nilai tukar rupiah mengalami pelemahan hingga Rp14.825 per US dollar artinya rupiah sudah tertekan sebanyak 1.825 poin dari yang semula Rp16.650 dikarenakan perdagangan mengalami krisis pandemic covid-19 yang menyebabkan diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar termasuk urusan luar negeri. Dan diperkirakan akan terus melemah akibat kecemasan terhadap resiko covid-19. Pelemahan rupiah ini mendekati titik terlemah rupiah saat krisis moneter fakta ini membuat rupiah pada tahun ini menjadi salah satu mata uang berkinerja terburuk di Asia.

Faktor lainnya yang secara empiris terbukti mempengaruhi perkembangan perekonomian dunia termasuk negara Indonesia adalah pandemi *Covid-19* yang terjadi setahun belakangan ini, dimana hampir seluruh negara mengalami perlambatan pertumbuhan negara -4% sampai -5% di tahun 2020 hal ini merupakan pertumbuhan terburuk dalam 80 tahun terakhir. Selain

itu sejak pandemic *Covid-19* konsumsi rumah tangga yang selama ini merupakan penopang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia juga menurun. Di sisi lain sejak pandemic pada maret 2020 Indonesia mengalami penurunan dalam sector pasar modal dimana Indonesia hanya berada pada kisaran level 5.942 dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Krisis yang terjadi karena pandemic *covid-19* ini lebih rendah dibandingkan krisis yang pernah terjadi pada 2008 akibat *Subprime Mortgage* sebesar 12,14% (Pangabea,2020).

Ketika perekonomian sedang mengalami kelesuan seperti sekarang ini maka akan berpengaruh terhadap gairah di pasar modal untuk berkembang, fenomena ini menjadikan investasi tidak menarik di mata investor sehingga membuat para investor mengalihkan dananya dari investasi dalam bentuk investasi lainnya, akibatnya hal ini akan menyebabkan menurunnya kinerja perusahaan yang kemudian berdampak pada harga pasar saham.

Dari uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian terkait dengan pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah kasus positif Covid-19 terhadap pergerakan harga Indeks Saham syariah di Indonesia, yang bertujuan agar para investor dapat menentukan langkah terbaik dalam pengambilan keputusan investasi, berikut harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia beserta factor yang mempengaruhinya:

Tabel 1.1
ISSI, Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Kasus Positif Covid-19
Periode Maret 2020-Maret 2021

No	Periode	ISSI (Miliar)	Nilai Tukar Rupiah	Jumlah Kasus Covid-19 (Jiwa)
1	Maret 2020	127,457.99	16.148	1.528
2	April 2020	175,685.52	15.475	10.118
3	Mei 2020	122,442.72	14.659	26.473
4	Juni 2020	229,819.83	14.167	56.385
5	Juli 2020	250,893.45	14.554	108.376
6	Agustus 2020	245,965.45	14.628	174.796
7	September 2020	323,326.84	14.876	287.008
8	Oktober 2020	307,489.34	14.616	337.801
9	November 2020	588,883.57	14.074	538.883
10	Desember 2020	765,350.84	14.210	743.198
11	Januari 2021	675,937.52	14.013	1.078.314
12	Februari 2021	20,099.923	14.157	1.334.634
13	Maret 2021	18,337.805	14.499	1.511.712

Sumber: BI, IDX, OJK, Covid19.go.id tahun 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 pada bulan Maret 2020 setelah dua hari Indonesia mengalami pandemi covid-19 harga Indeks saham syariah Indonesia sebesar 127,457.99 kemudian pada April 2020

mengalami peningkatan menjadi 175,685.52 lalu pada bulan Mei 2020 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 122,44.72 kemudian Juni naik kembali menjadi 229,819.83, begitupun bulan-bulan selanjutnya selalu mengalami fluktuatif hal ini tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa peneliti terdahulu meneliti tentang analisis pengaruh variabel makro ekonomi terhadap indeks saham syariah yang mana menunjukkan fenomena hasil yang berbeda, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini.

Mengingat hasil yang berbeda dari pergerakan harga ISSI dan factor yang mempengaruhi di setiap periodenya, maka dalam penelitian ini variabel makro yang akan digunakan penulis ialah Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah kasus Covid-19. Sementara data yang digunakan adalah ISSI di IDX. Hal ini dikarenakan saham-saham yang masuk perhitungan ISSI dipandang mencerminkan pergerakan saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga mempengaruhi keadaan pasar. Maka dari itu berdasarkan penguraian diatas penulis mengambil judul “**Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Kasus Positif Covid-19 terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Periode Maret 2020-Maret 2021)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis

merumuskan masalah sebagai dasar atas kajian penelitian yang dilakukan, adalah sebagai berikut:

1. Apakah Nilai Tukar Rupiah dan kasus positif *Covid-19* berpengaruh secara parsial terhadap ISSI pada periode Maret 2020-Maret 2021?
2. Apakah Nilai Tukar Rupiah dan kasus positif *Covid-19* berpengaruh secara simultan terhadap ISSI pada periode Maret 2020-Maret 2021?
3. Variabel manakah yang paling dominan mempengaruhi ISSI periode Maret 2020-Maret 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial antara Nilai Tukar Rupiah dan kasus positif *Covid-19* terhadap ISSI periode Maret 2020-Maret 2021.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan antara Nilai Tukar Rupiah dan kasus positif *Covid-19* terhadap ISSI periode Maret 2020-Maret 2021.
3. Mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan dalam ISSI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab semua masalah dalam penelitian ini, dan juga berguna bagi :

1. Akademisi

Untuk menambah wawasan tentang ilmu yang sehubungan dengan pasar modal Syariah, Untuk mempraktekan teori yang telah diperoleh dengan masalah yang sesungguhnya terjadi. serta untuk memenuhi persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Investor dan Perusahaan

Untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana kondisi Sahamsyariah Indonesia dalam meningkatkan profitabilitasnya selama pandemic *Covid-19* sehingga dapat membantu investor dalam melakukan investasi.

1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun susunan sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini diuraikan mengenai teori Nilai Tukar Rupiah, Kasus *Covid-19*, dan Indeks Saham Syariah Indonesia. Hubungan

antar variable, penelitian terkait, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini di uraikan tentang populasi, sampel, teknik metode pengumpulan data, metode analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini menerangkan tentang deskripsi data, berisi serangkaian data yang berhasil dikumpulkan dari data-data saham yang diteliti. Serta bagian pembahasan berisi tentang penelitian sesuai dengan acuan dan kriteria yang telah ditetapkan. Bagian pengembangan ini memperlihatkan ketajaman dan keluasan wawasan penulis mengenai permasalahan yang telah dikajinya.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Menyajikan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang diperoleh secara singkat. Serta memberikan saran dari hasil penelitian tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Nilai Tukar Rupiah

2.1.1 Definisi Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*)

Nilai tukar mata uang (*Exchange Rate*) adalah harga rupiah terhadap mata uang Negara lain. Nilai tukar Rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang Negara lain. Misalnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS, nilai tukar Rupiah terhadap Euro, nilai tukar Rupiah terhadap Yen dan lain sebagainya. Nilai tukar uang mempresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan Internasional, Tourisme, Investasi Internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antar Negara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum (Karim, 2008).

Exchange rate atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*). Yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing (Karim, 2008). Nilai tukar suatu mata uang dapat ditentukan oleh pemerintah seperti pada negara yang memakai sistem *fixed exchange* ataupun ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan-kekuatan pasar yang saling berinteraksi.

Kurs memainkan peranan penting dalam hubungan perdagangan internasional, karena memungkinkan kita untuk membandingkan harga-harga segenap barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai Negara. Perubahan *kurs* biasa disebut dengan apresiasi dan depresiasi, depresiasi mata uang suatu Negara membuat harga-harga barangnya menjadi lebih murah bagi pihak luar negeri, dengan anggapan bahwa semua kondisi lainnya tetap (*ceteris paribus*). Sebaliknya jika terjadi apresiasi mata uang suatu Negara menyebabkan harga barang-barangnya menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri dengan anggapan semua kondisi tetap sama (Krugman dan Obstfeld, 2005).

2.1.2 Macam-macam sistem Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*)

Ada tiga macam sistem *kurs*/nilai tukar yang kita kenal, berdasarkan perkembangan system moneter internasional sejak berlakunya *Bretton Woods System* pada tahun 1944, penetapan kurs tersebut ada (Purnomo, 2011) :

1. Sistem *Kurs* tetap (*Fixed Exchange Rate*)

Pada sistem ini pemerintah menetapkan nilai tukar tetap mata uang lainnya, tanpa memperhatikan permintaan ataupun penawaran terhadap *valuta* asing yang terjadi dan repotnya di dalam sistem ini pemerintah harus selalu siap dengan cadangan devisa di dalam jumlah yang cukup.

2. Sistem *Kurs* mengambang (*Floating Exchange Rate*)

Dalam sistem ini nilai tukar mata uang semata-mata ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan mata uang tersebut dan

yang terpenting bahwa pemerintah melalui bank sentral tidak ikut campur tangan di dalam menjaga nilai tukar pada tingkat yang diinginkan.

3. Sistem *Kurs* mengambang terkendali (*Managed Floating Exchange Rate*) Pada sistem ini nilai tukar ditentukan oleh Bank sentral tetapi lebih *fleksibel* karena bisa berubah setiap hari tetapi di dalam kendali yang diinginkan oleh pemerintah, di dalam sistem ini pemerintah turut campur tangan baik dalam penentuan *kurs* maupun tingkat intervensi yang dilakukan agar *kurs* tersebut tidak mengalami gejolak yang terlalu besar.

Saat ini Indonesia menganut nilai tukar mengambang bebas (*Free floating exchange rate*) sejak 14 Agustus 1997. Dimana pergerakan nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran tanpa ditentukan Batasan-batasan pergerakannya oleh pemerintah.

2.1.3 Faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*)

Perubahan dalam *kurs* dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya sebagai berikut (Sukirno, 2004):

1. Perubahan dalam selera masyarakat.

Selera masyarakat mempengaruhi corak konsumsi, maka perubahan selera akan mengubah corak konsumsi mereka atas barang-barang yang di produksi dalam negeri maupun yang di impor, seperti perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor

bertambah besar. perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.

2. Kenaikan Harga Umum (Inflasi)

Inflasi sendiri sangat besar pengaruhnya terhadap kurs, inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai suatu mata uang. Kecendrungan ini disebabkan efek inflasi yang (i) menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal dari harga di luar negeri (ii) menyebabkan harga barang ekspor menjadi lebih mahal sehingga cenderung mengurangi ekspor membuat penawaran valas.

3. Perubahan Suku Bunga dan pengembalian Investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal, karena bila suku bunga dan tingkat pengembalian investasi rendah maka akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke Negara itu. Apabila banyak modal mengalir ke suatu Negara permintaan atas uangnya bertambah, maka nilai mata uang tersebut naik sedangkan nilai mata uang Negara sendiri jatuh. Apabila lebih banyak modal Negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di Negara lain.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Efek yang ditimbulkan dari kemajuan ekonomi suatu Negara berdampak pada nilai mata uangnya, apabila kemajuan itu diakibatkan oleh perkembangan ekspor maka permintaan atas mata uang Negara itu bertambah lebih cepat dari penawarannya dan oleh karenanya nilai mata uang Negara itu akan naik. Akan tetapi apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari ekspor maka penawaran mata uang Negara itu lebih cepat bertambah dari permintaannya dan oleh karenanya nilai mata uang Negara tersebut akan merosot.

Perubahan yang terjadi antara kurs berdampak negatif pada *stock price* (berbanding terbalik). Kenaikan nilai mata uang asing atas mata uang domestik (*depreasiasi*) maka harga saham akan menurun. Depresiasi yang terjadi akan mendorong investor untuk melakukan investasi pada pasar uang, sehingga perdagangan pada bursa efek akan semakin lesu. Sebaliknya jika terjadi penurunan (*apresiasi*), harga saham cenderung mengalami trend naik, karena masuknya arus modal yang masuk ke pasar saham. (The World Bank, 2020).

Nilai tukar rupiah atau kurs memberikan dampak terhadap stabilitas pasar modal. Hal ini dikarenakan kurs dapat menjadi salah satu variabel dalam memperkirakan kondisi perekonomian suatu negara. Kurs yang melemah dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap kestabilan ekonomi negara, sehingga memberi pengaruh investor untuk melakukan penarikan modal (cash out

flow). Kondisi ini dapat memberikan sentimen negatif, sehingga berpengaruh terhadap IHSG serta return yang dibagikan (Nasir & Mirza, 2013).

2.2 Pandemi Covid-19

2.2.1 Definisi Covid-19

Covid-19 ialah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 yaitu salah satu jenis *corona* virus, penyakit ini menyebabkan pandemic *corona* virus 2019-2020. Virus ini diberi nama berdasarkan struktur mirip mahkota di permukaannya “*corona*” dalam Bahasa latin berarti “*halo*” atau “*mahkota*”. Penyebaran *corona* virus sama seperti virus penyebab flu yakni dari batuk dan bersin atau dari sentuhan orang yang terinfeksi, virus ini juga dapat menular apabila menyentuh barang yang terkontaminasi lalu menyentuh hidung, mata, dan mulut tanpa mencuci tangan (Kemkes.go.id).

2.2.2 Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Modal

Merebaknya covid-19 di seluruh negara, dapat meningkatkan resiko dalam melakukan investasi. Kondisi tersebut akan memengaruhi perilaku investor di pasar modal seperti yang dijelaskan dalam latar belakang sebelumnya. Apabila minat berinvestasi rendah akan berdampak dengan menurunnya return dari saham perusahaan (L.Liu dkk,2020).

Virus *covid-19* dalam penyebarannya selama setahun ini semakin masif, dimana perkembangan virus ini sangat cepat yang berdampak pada banyak aspek diantaranya aspek sosial dan ekonomi. Pada Mei 2020 Indeks saham syariah Indonesia pada Bursa Efek Indonesia melemah 144,87 poin atau -0,73 persen ke posisi 122,44.72 dalam Indeks saham. Penyebab dampak dari *Covid-19* diantaranya karena turunnya konsumsi dan investasi baik dalam lingkup rumah tangga maupun lingkup pemerintah dan dana pemodal (Investor). Peneliti senior bidang Ekonomi PT. Bursa Efek Indonesia berpendapat bahwa pasar modal Indonesia mengalami *Shock* atau guncangan saat *covid-19* dimana nilai transaksi di BEI mengalami penurunan yang cukup tajam dimana rata-rata perputaran perdagangan harian berada di angka RP7,724 (www.idx.co.id).

Pandemic *covid-19* juga mempengaruhi pasar modal dan menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan hal ini merupakan sinyal negatif yang menyebabkan investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya (Kusnandar dan Bintari, 2020). Kondisi pandemic *covid-19* juga memengaruhi dinamika pasar saham yang menyebabkan bursa saham di seluruh dunia mengalami penurunan. Di Indonesia sendiri hal ini memberikan dampak buruk bagi pasar modal dan memengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi (pitaloka *et al.*, 2020)

2.2.3 Kebijakan Pemerintah masa Covid-19 di Pasar Modal

Menurut Rara, L. (2020). Landasan sektor keuangan pada pasar modal mengalami penurunan yang tajam sementara bursa efek mengalami perlambatan seiring dengan laju indeks saham gabungan (IHSG) yang terjadi penurunan.

Pandemic memang menurunkan aktivitas perkenomian, tanpa adanya Langkah dari pemangku kebijakan maka kan berakibat sangat buruk. Pemerintah dalam hal ini dihadapkan pada situasi yang krisis yang harus membuat kebijakan agar dapat merespon situasi saat ini. Dalam hal ini pemerintah menetapkan merelokasi anggaran dan pembiayaan anggaran untuk menangani covid-19 sebesar 405,1 Triliun. Sehingga dilakukannya (1) skala prioritas belanja negara (2) relokasi anggaran belanja pengalokasian Kembali anggaran belanja modal dan belanja operasional (3) strategi SOP implementasi payung hukum dan komunikasi intensif.

2.3 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

2.3.1 Definisi Indeks Saham Syariah Indonesia

Indeks Saham Syariah Indonesia atau lebih dikenal dengan ISSI, yaitu keseluruhan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari saham-saham yang mengakomodasi syariat investasi dalam islam atau Indeks yang berdasarkan syariah islam. Dalam indeks ini dimasukan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat islam. Dengan kata lain ISSI adalah Indeks Saham Syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam

Bursa Efek Indonesi (BEI) dan terdaftar di Daftar Efeks Syariah (DES) (www.idx.co.id).

Konstituen ISSI di review setiap enam bulan sekali yaitu (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya, kemudian akan dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES.

Menurut (Ghozali, 2005) Indeks saham syariah adalah kumpulan saham dari perusahaan (*emiten*) yang dalam operasionalnya sesuai dengan kaidah syariat Islam. Saham syariah bisa dikategorikan syariah bila tidak melanggar dua kriteria ini, yaitu:

1. Perusahaan yang keberadaannya tidak bertentangan dengan syariat Islam, perusahaan yang tidak bertentangan yaitu perusahaan dengan bidang usaha dan manajemen yang tidak bertentangan dengan syariat serta memiliki produk yang halal. Perusahaan yang memproduksi minuman keras atau keuangan yang bersifat konvensional maka tidak memenuhi kategori ini.
2. Saham adalah bukti kepemilikan atas perusahaan maka peran setiap pemilik saham ditentukan dari jumlah lembar saham yang dimilikinya, namun pada kenyataannya ada perusahaan yang menerbitkan 2 macam saham, yaitu saham biasa dan saham preferen yang tidak punya hak suara namun punya hak untuk mendapatkan dividen yang sudah pasti. Tentunya hal ini bertentangan dengan aturan syariat mengenai bagi hasil, maka saham yang sesuai dengan syariat Islam adalah saham yang

setiap pemiliknya mempunyai hak yang proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya.

2.3.2 Dalil Al-Qur'an, Hadis, dan Pendapat Ulama tentang Investasi Saham.

Dalil Al-Qur'an maupun hadis yang disebutkan dibawah adalah dalil yang dijadikan landasan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), Majelis Ulama Indonesia (MUI), No:40/DSN-MUI/X/2003, tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal :

1. Al-Qur'an

..... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ﴿٢٧٥﴾

Artinya: "...dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba" (QS. Al-Baqarah [2]:275).

Dalil diatas menyebutkan kehalalan jual beli, jadi dengan kata lain semua yang terkait dalam transaksi jual beli yang dilakukan dengan landasan syar'i hukumnya halal termasuk ketika seseorang ikut mendanai atau berinvestasi pada bisnis jual beli produk ataupun jasa.

2. Hadis

Artinya : "Rasulullah SAW melarang jual beli yang mengandung gharar" (HR.Muslim, Tirmidzi, Nasa'I, Abu Daud, dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah).

3. Kaidah Fiqih

“Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkan“

4. Ijma' Ulama

Yakni keputusan muktamar ke-7 majma' Fiqih Islami tahun 1992 di Jeddah *“boleh menjual atau menjaminkan saham dengan tetap memperhatikan peraturan yang berlaku pada perseroan”*.

Islam mengatur segala kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia, begitupun dengan perdagangan atau muamalah dalam hal ini perdagangan saham syariah hukum islam menerangkan halal, asal sesuai dengan syariah.

2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham.

Harga saham selalu mengalami fluktuatif, baik kenaikan maupun penurunan harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Semakin banyak orang membeli suatu saham maka harga saham tersebut cenderung mengalami kenaikan. Demikian sebaliknya apabila semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung mengalami penurunan. Fluktuasi harga saham juga dipengaruhi oleh beberapa situasi dan kondisi, baik dari segi mikro maupun makro serta situasi lainnya. Faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut adalah (Fahmi, 2012) :

1. kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha) seperti membuka kantor cabang baru baik domestik maupun luar negeri.
2. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
3. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
4. Risiko sistematis yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
5. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham
6. Kondisi mikro dan makro ekonomi

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Hubungan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Kurs merupakan faktor eksternal yang ikut mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (*Dollar AS*) mencerminkan kondisi perekonomian yang tidak menentu sehingga meningkatkan risiko usaha yang akan direspon oleh dunia usaha (Sujatna, 2010).

Dalam penelitian Setiawan (2015) menjelaskan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ISSI , ketika menurunnya nilai tukar rupiah terhadap US Dollar maka mencerminkan stabilitas perekonomian yang semakin menurun akan risiko dalam

menjalankan usaha sehingga para investor yang sebelumnya menanamkan modalnya ke pasar uang beralih menjadi ke dunia perbankan.

Menurut Fahmi & Hadi (2011) terdapat hubungan saling mempengaruhi antara nilai tukar rupiah dan harga saham di pasar modal baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Secara jangka pendek menguatnya nilai rupiah berdampak positif pada harga saham secara keseluruhan dan melemahnya nilai tukar rupiah berdampak negative terhadap harga saham akibat ekspektasi Investor pada kondisi perekonomian yang lemah.

Menurut Sunariyah (2011) menurunnya kurs dapat meningkatkan biaya impor bahan baku dan meningkatkan suku bunga walaupun dapat meningkatkan nilai ekspor. Jika kenaikan biaya ini tidak dapat diserap oleh harga jual kepada konsumen, maka profitabilitas perusahaan akan menurun dengan menurunnya profitabilitas ini akan mengakibatkan dampak yang sangat signifikan terhadap pendapatan *dividen* yang harus diterima oleh investor, yang gilirannya investasi pada saham di pasar modal menjadi kurang menarik, hal ini akan mendorong investor untuk melakukan aksi jual saham-saham yang dimilikinya. Apabila banyak investor yang melakukan hal tersebut tentu akan mendorong penurunan Indeks Saham Syariah Indonesia.

2.4.2 Hubungan Jumlah kasus positif Covid-19 terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Akibat dari Pandemi ini menyebabkan turunnya aktivitas perkenomian, memengaruhi pasar modal dan perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia, hal ini merupakan sinyal negative yang menyebabkan investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya (Kusnandar dan Bintari,2020). ketidakpastian dalam pasar modal juga memengaruhi dinamika pasar saham yang menyebabkan bursa saham di seluruh dunia mengalami penurunan. sehingga apabila pandemic ini terus terjadi membuat investor khawatir terhadap harga sahamnya yang akan menyebabkan Indeks Harga Saham juga akan terpengaruh hal ini sudah tercercermin pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan tidak menutup kemungkinan hal ini juga terjadi pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

2.5 Penelitian Terkait

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan berkaitan dengan pengaruh variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas sebagai berikut :

1. Novindra (2018) “*Analisis pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (KURS), Indeks harga saham gabungan (IHSG), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2016*” menjelaskan adanya

pengaruh antara inflasi dan investasi. Apabila kita melakukan investasi di bidang saham tingkat inflasi jelas akan berdampak pada harga saham itu sendiri. Begitu juga hubungan antara nilai tukar (kurs) dengan kegiatan investasi masyarakat dalam sector saham Syariah yang terdaftar pada ISSI begitupun dengan IHSG dan SBIS.

2. Pradika (2018) *“Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah dan Harga Emas Dunia terhadap JII periode 2014-2017”* menjelaskan yang bahwasanya pergerakan indeks JII setiap periodenya dianggap cerminan pergerakan harga saham yang aktif diperdagangkan dan variable yang mempengaruhinya di anggap sebagai keadaan pasar yang aktif dan kondisi keuangan yang baik.
3. Utoyo (2016) *“Pengaruh tingkat Inflasi, Suku Bunga, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah pada JII”* dalam penelitiannya menjelaskan kecenderungan naiknya harga emas akan mendorong investor untuk memilih berinvestasi emas dari pada saham. Selain dengan resiko yang relative lebih rendah, emas dapat memberikan hasil imbal balik yang baik dengan kenaikan harganya. Ketika banyak investor yang membeli emas batangan saat harga emas turun hal ini mengakibatkan turunnya indeks saham di negara bersangkutan karena aksi jual yang dilakukan investor, dan sebaliknya apabila harga emas sedang mengalami kenaikan maka akan menaikkan indeks saham karena aksi jual emas dan mengalihkan investasinya pada saham.

4. Ardhana (2016) “*Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*” dari hasil penelitian Hubungan jangka pendek terhadap Indeks Saham syariah hanya terjadi pada nilai tukar dan SBIS, sedangkan hubungan jangka panjang terhadap Indeks saham syariah ialah tingkat suku bunga, SBIS, dan harga minyak dunia saja.
5. Setiawan (2015) “*Pengaruh Suku Bunga, SBI, Uang beredar, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) periode 2009-2014*” menjelaskan nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap Jakarta Islamic Index, Ketika menurunnya nilai tukar rupiah terhadap US Dollar, mencerminkan stabilitas perekonomian yang semakin menurun akan risiko dalam menjalankan usahanya, sehingga para investor yang sebelumnya menanamkan modalnya ke pasar uang beralih ke dunia perbankan.
6. Mulyani (2014) “*Analisis pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto terhadap Jakarta Islamic Index*” menjelaskan yang bahwasanya variable inflasi dan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap Jakarta Islamic Index sedangkan suku bunga dan nilai tukar Rupiah berpengaruh negative terhadap JII. Untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian diatas, maka dapat dilihat pada tabel ringkasan penelitian terdahulu berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Penelitian dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Aziz Budi Setiawan (2015)	Pengaruh Suku Bunga SBI, Uang Beredar, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2014	• Suku Bunga SBI (X_1) • Uang Beredar (X_2) • Inflasi (X_3) • Nilai Tukar (X_4)	• Analisis Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan Variabel Suku Bunga SBI, Uang beredar, Inflasi, tidak berpengaruh Signifikan terhadap JII dan Variabel Nilai Tukar Rupiah Berpengaruh Signifikan terhadap JII
2	Novita Ndari Utoyo (2016)	Pengaruh tingkat Inflasi, Suku Bunga, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah pada JII	• Inflasi (X_1) • Suku Bunga (X_2) • Harga Emas Dunia (X_3) • Kurs Rupiah (X_4)	• Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukan Variabel Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap JII dan Variabel Harga Emas Dunia berpengaruh

Tabel 2.1 -Lanjutan

					positif terhadap JII
No	Penelitian dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
3	Yudhistira Ardana (2016)	Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia	• Nilai Tukar (X_1) • SBIS (X_2) • Suku Bunga (X_3) • Harga Minyak Dunia (X_4)	• <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	Hasil penelitian Hubungan jangka pendek terhadap Indeks Saham syariah hanya terjadi pada nilaitukar dan SBIS, sedangkan hubungan jangka panjang terhadap Indeks saham syariah ialah tingkat suku bunga, SBIS, dan harga minyak dunia

Tabel 2.1 -Lanjutan

No	Penelitian dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
4	Neny Mulyani (2014)	Analisis pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto terhadap Jakarta Islamic Index	• Inflasi (X_1) • Suku Bunga (X_2) • Nilai Tukar Rupiah (X_3) • PDB (X_4)	• Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukan Variabel Inflasi, PDB berpengaruh positif terhadap JII, Variabel suku bunga, Nilai Tukar Rupiah berpengaruh Negatif
5	Reza Fahmi Novindra (2018)	Analisis pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (KURS), Indeks harga saham gabungan (IHSG), dan sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Indeks	• Inflasi (X_1) • Nilai Tukar (kurs) (X_2) • Indeks Saham Gabungan (X_3) • SBIS (X_4)	• Analisis VAR	Hasil penelitian menunjukan Variabel Nilai Tukar, dan SBIS berpengaruh positif terhadap ISSI, Variabel Inflasi dan IHSG berpengaruh negatif

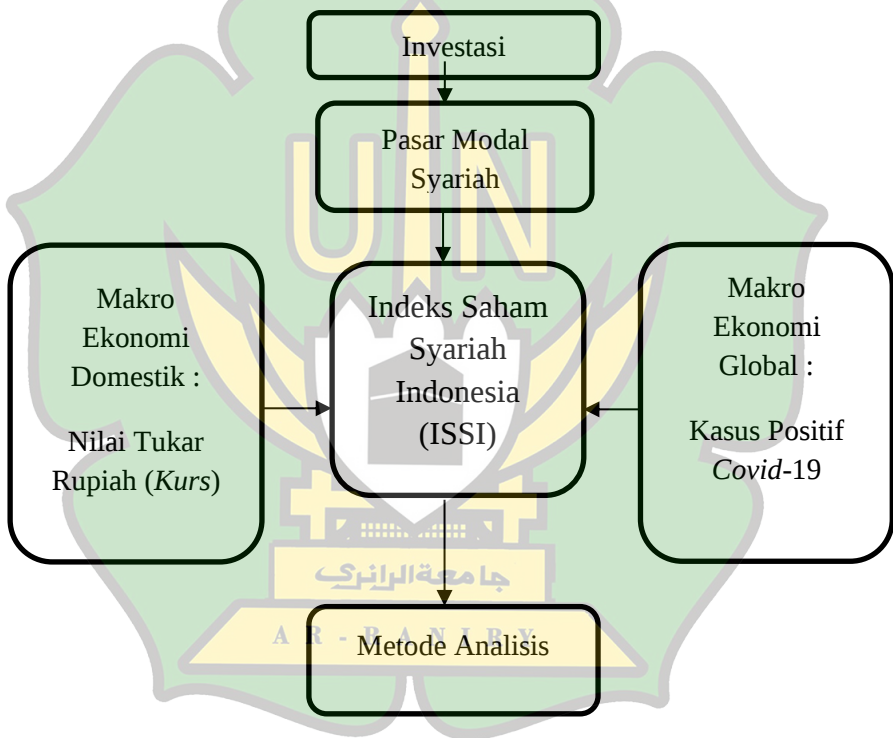
Tabel 2.1 -Lanjutan

		Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2016			
6	Bama Pradika (2018)	Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah dan Harga Emas Dunia terhadap JII periode 2014-2017	• Inflasi (X1) • BI Rate (X2) • Nilai Tukar rupiah (X3) • Harga Emas Dunia (X4)	• <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	Dari hasil penelitian secara parsial variable Inflasi dan BI rate tidak berpengaruh terhadap JII . Nilai Tukar Rupiah dan Harga Emas Dunia berpengaruh terhadap JII. Secara Simultan Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Emas Dunia berpengaruh Signifikan terhadap JII

2.6 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui faktor makro ekonomi yang mempengaruhi naik turunnya indeks saham, yang di deskripsikan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.7 Hipotesis

Berdasarkan tujuan dari penelitian maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perumusan Hipotesis:

1. Hipotesis Parsial

H_0 : Diduga Variabel Nilai Tukar Rupiah, dan kasus Positif *Covid-19* tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Maret 2020- Maret 2021.

H_1 : Diduga Variabel Nilai Tukar Rupiah, dan Kasus Positif *Covid-19* terdapat pengaruh secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Maret 2020- Maret 2021

2. Hipotesis Simultan

H_0 : Diduga Variabel Nilai Tukar Rupiah, dan kasus Positif *Covid-19* tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Maret 2020- Maret 2021.

H_1 : Diduga Variabel Nilai Tukar Rupiah, dan Kasus Positif *Covid-19* terdapat pengaruh secara simultan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Maret 2020- Maret 2021

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Dimana penelitian ini menekankan analisisnya pada data numerik atau angka yang diperoleh dengan metode statistik serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis yang telah dilakukan sehingga diperoleh korelasi (hubungan) di antara variabel-variabel penelitian.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Semua data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtut waktu (*time series*) harian untuk 5 hari dalam seminggu yaitu senin-jumat. Mulai Maret 2020-Maret 2021 dengan data yang diteliti yaitu data Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Kasus positif Covid-19 dan harga Indeks Saham Syariah Indonesia yang diambil dari situs resmi Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Indonesia *Stock Exchange* (IDX) dan Covid19.go.id.

3.3 Variabel Operasional

Dalam penelitian ini ada dua variable yang diamati yaitu variabel Independent (X) dan variabel dependent (Y). Maka untuk

memahami setiap variable yang digunakan akan diberikan definisi sebagai berikut:

1. Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) (X_1)

Nilai tukar adalah selisih harga atau perbedaan nominal nilai mata uang antara Negara yang satu dengan Negara lainnya. Nilai tukar Rupiah merupakan nilai dari satu mata uang Rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang Negara lain. Dalam penelitian ini mata uang yang digunakan ialah nilai tukar rupiah terhadap Dollar US\$.

2. *Covid-19* (X_2)

Covid-19 adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 yaitu salah satu jenis *corona* virus, penyakit ini menyebabkan pandemic *corona* virus 2019-2020 hingga 2021 terus berlanjut diseluruh dunia yang menyebabkan aspek sosial dan ekonomi terganggu. Dalam penelitian ini *Covid-19* yang digunakan adalah data jumlah kasus orang/jiwa yang positif terkena *covid-19* per hari.

3. Indeks Saham Syariah Indonesia (Y)

Indeks Saham Syariah Indonesia adalah saham-saham yang mengakomodasi syariat investasi dalam islam atau Indeks yang berdasarkan syariah islam. Dalam penelitian ini mengambil Indeks saham syariah per hari dalam hitungan Rupiah.

Tabel 3.1
Daftar Singkatan Untuk Variabel

Variabel	Definisi	Ukuran
Dependent Variabel		
Indeks Saham Syariah Indonesia (Y)	Saham yang mengakomodasi keseluruhan saham syariah yang terdaftar di BEI	Harga indeks saham syariah indonesia dalam Rupiah
Independent variabel		
Nilai Tukar Rupiah (X1)	Nilai tukar nominal Rupiah terhadap US\$	Rupiah/us\$
Covid-19 (X2)	Intensitas penyebaran kasus Covid-19	Jumlah masyarakat yang dinyatakan positif kasus covid-19

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode Regresi Linier Berganda untuk menganalisis data. Alat analisis yang digunakan ialah *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu suatu metode ekonometrik dimana variabel dependen hanya terdapat satu variable sedangkan variable independent jumlahnya bisa lebih dari satu. Persamaannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_t = a_t + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Indeks Saham Syariah Indonesia

a : *constant*

X₁ : Nilai Tukar Rupiah

X₂ : Jumlah Kasus Positif Covid-19

b₁, b₂ : Koefisien regresi variable X₁, X₂

e : Besaran nilai residu (*error term*)

t : Deret waktu (Maret 2020 – Maret 2021)

Untuk analisis data dilakukan dengan bantuan *software* Microsoft Excell 2010 dan *Eviews* 10.

3.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat variable residual atau variable pengganggu atau residual yang mempunyai distribusi normal. Salah satu cara melakukan uji normalitas adalah dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Kriterianya adalah:

- 1) Jika signifikansi hasil perhitungan data nilai *P value* > 0.5, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi hasil perhitungan data nilai *P value* < 0.5, maka data tidak berdistribusi normal.

3.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Menurut Ghazali (2013:77) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.

Menurut Ghazali (2013:79) pendeteksian adanya multikolinieritas dengan menggunakan uji efisiensi korelasi (r). jika koefisien korelasi cukup tinggi, yaitu diatas 0,90 maka diduga terjadi multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien relative rendah maka diduga model tidak terjadi multikolinieritas.

Hipotesis:

H_0 : tidak ada multikolinearitas

H_1 : ada multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan:

Bila $r < 0,90$ (tidak ada multikolinearitas), maka H_0 diterima

Bila $r > 0,90$ (ada multikolinearitas), maka H_0 ditolak.

3.4.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2013:95) uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan karena terjadinya gangguan (*error*) yang muncul dalam fungsi regresi yang mempunyai varian yang tidak sama. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika variance tidak konstan

atau berubah-ubah disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pendeteksian heterokedastisitas yang penulis gunakan ialah melalui Uji Gletjer. Dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : tidak ada heteroskedastisitas

H_1 : ada heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan:

Bila probabilitas $\text{Obs} \cdot R^2 > 0,05$ maka H_0 diterima

Bila probabilitas $\text{Obs} \cdot R^2 < 0,05$ maka H_0 ditolak

3.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2013).

Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan Uji uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 134):

- a) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).

- b) Tidak terjadi autokorelasi jika, nilai DW diantara -2 dan 2
 $(-2 < DW \leq 2)$.
- c) Terjadi autokorelasi negatif jika DW diatas 2 ($DW > 2$).

3.4.5 Uji Statistik

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013).

Hipotesis:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

Dasar pengambilan keputusan :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_{\hat{\beta}_0} = \sqrt{\sigma_e^2 * \left\{ \frac{1}{n} + \frac{\bar{X}^2}{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}} \right\}}$$

$$\sigma_{\hat{\beta}_i} = \sqrt{\frac{\sigma_e^2}{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}}$$

$$\sigma_e^2 = \frac{\sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2}{n-k-1} = \frac{\sum Y^2 - \hat{\beta}_0 \sum Y - \hat{\beta}_1 \sum XY}{n-k-1}$$

Dimana k adalah banyaknya variabel bebas dan n adalah banyaknya observasi.

b. *Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)*

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Adapun cara pengujian uji F ini dengan melihat nilai signifikansi.

Hipotesis :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan :

Jika probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak

Dengan rumus sebagai berikut:

$$F - hit = \frac{\frac{\sum (\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{k}}{\frac{\sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2}{n-k-1}} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

Dimana k adalah banyaknya variable bebas dan n adalah banyaknya observasi.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

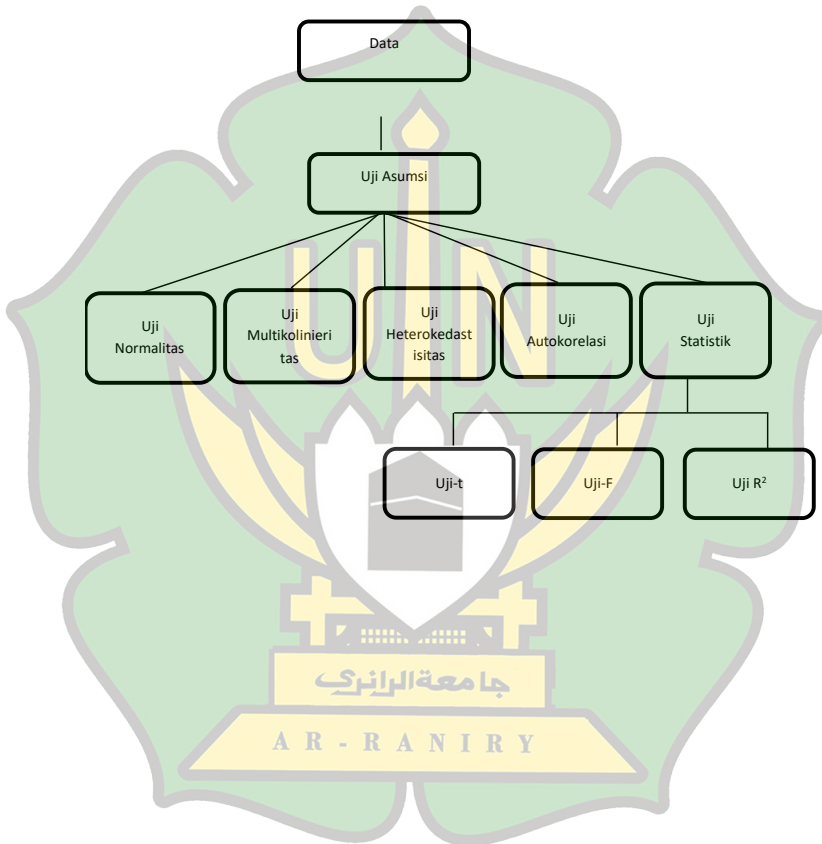
3.5 Prosedur penelitian

Metode yang digunakan untuk menganalisis adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* Microsoft Excell dan Eviews, Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu data Nilai Tukar Rupiah, Jumlah kasus positif *Covid-19* dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Indonesia *Stock Exchange* (IDX), dan Covid19.go.id.
2. Mendeskripsikan setiap variabel Nilai Tukar Rupiah, Jumlah kasus *covid-19*, dan Indeks Saham Syariah Indonesia.
3. Uji OLS (*Ordinary Least Square*) meliputi Uji Normalitas, uji Multikolieritas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

4. Uji Statistik diantaranya ada uji parsial (Uji T), uji simultan (Uji F), uji koefisien determinan R^2
5. Interpretasi hasil analisis dalam bentuk deskriptif.

Gambar 3.1
Prosedur Penelitian



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia

Perkembangan pasar modal Syariah di Indonesia telah mengalami banyak kemajuan hal ini disampaikan oleh Friderica (2016) bahwa pangsa pasar saham Syariah lebih dominan dibandingkan dengan non syariah (konvensional). Terlihat dari jumlah saham di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam kategori saham syariah sebanyak 437 efek atau 64% dari total saham.

Begitu juga yang dikatakan oleh Firdaus (2013) perkembangan ekonomi Syariah telah tumbuh dan berkembang pesat pada perekonomian Indonesia, baik dikalangan akademisi maupun praktisi yang merupakan bagian dari industry keuangan Syariah. Salah satu indeks pasar modal berbasis Syariah yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK sebagai regulator yang berwenang dan bekerjasama dengan DSN-MUI pada Mei 2011.

Konstituen ISSI adalah seluruh saham yang tergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan tercatat di BEI dimana saat ini jumlah konstituen ISSI berjumlah 451 saham. dengan kedudukan saham swasta lebih dominan. saham ISSI digunakan sebagai sarana untuk memudahkan dan menarik investor muslim dalam pemilihan

investasi di pasar modal yang seringkali diragukan kehalalannya, meskipun tidak semua investor saham Syariah adalah mereka yang beragama islam.

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu factor penting dalam pembangunan perekonomian nasional, terbukti telah banyak industry dan perusahaan yang menggunakan institusi ini sebagai media untuk menyerap dana investasi serta sebagai media untuk memperkuat posisi keuangannya (Firdaus, 2013). Tidak terkecuali pada masa pandemic *Covid-19* ini saham yang memiliki pendapatan stabil dan liabilitas atau biasa disebut *Blue Chips* juga ada yang berasal dari saham syariah. Berikut adalah table kapitalisasi pasar BEI sebelum dan selama *Covid-19* :

Tabel 4.1
Kapitalisasi Pasar BEI (Miliar)

TAHUN	JAKARTA ISLAMIC INDEX	INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA	JAKARTA ISLAMIC INDEX 70
2010	1.134.632,00	-	-
2011	1.414.983,81	1.968.091,37	-
2012	1.671.004,23	2.451.334,37	-
2013	1.672.099,91	2.557.846,77	-
2014	1.944.531,70	2.946.892,79	-
2015	1.737.290,98	2.600.850,72	-
2016	2.035.189,92	3.170.056,08	-

Tabel 4.1 -Lanjutan

2017	2.288.015,67	3.704.543,09	-
TAHUN	JAKARTA ISLAMIC INDEX	INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA	JAKARTA ISLAMIC INDEX 70
2018	2.239.507,78	3.666.688,31	2.715.815,74
2019	2.318.565,69	3.744.816,32	2.800.001,49
2020	2.058.772,65	3.344.926,49	2.527.421,72
2021 JANUARI	1.965.127,00	3.252.589,26	2.415.553,10
FEBRUARI	2.062.142,85	3.550.171,80	2.634.883,88
MARET	1.980.626,84	3.439.755,79	2.507.884,98

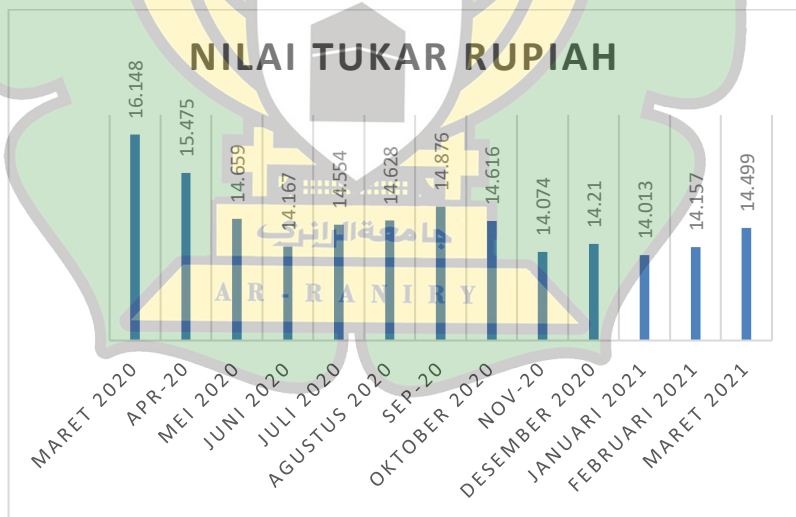
Sumber: OJK tahun 2021 (data diolah)

Table 4.1.1 menunjukkan perkembangan kapitalisasi pasar saham Syariah di BEI dari tahun 2010 sampai dengan Maret 2021. Secara keseluruhan ISSI menunjukkan tren yang positif meski juga mengalami *fluktuatif* setiap tahunnya. Dari awal periode ISSI sudah mencapai angka sebesar 1.968.091,37 Miliar terus meningkat hingga berada di angka 3.704.543,09 Miliar pada tahun 2017. Pada saat awal terjadi pandemic *Covid-19* kapitalisasi pasar masih berada pada tren yang positif namun sempat turun diangka 3.252.589,26 Miliar pada Januari 2021 yang merupakan peralihan dari tahun sebelumnya, dan Kembali stabil di bulan selanjutnya hingga mencapai 3.550.171,80 Miliar.

4.1.2 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah

Menurut Subalno (2010:25) nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Dalam transaksi valuta asing dibedakan menjadi dua jenis kurs yaitu kurs (*spot rate*) dengan kurs berjangka (*forward rate*). Dari kedua jenis transaksi ini , transaksi yang paling dikenal adalah (*spot rate*) seketika dimana kurs ini dilakukan untuk pembayaran dan penerimaan valas dalam jangka waktu dua hari kerja setelah disepakatinya transaksi tersebut. Dalam penelitian ini kurs yang dipakai adalah kurs spot (*spot rate*). Berikut adalah Grafik perkembangan *Exchange Rate* (Kurs) periode 2020-2021.

Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Maret 2020-2021



Sumber: BI tahun 2021 (data diolah)

Pada Grafik 4.1.2 diatas menunjukkan bahwa nilai kurs pada awal maret 2020 berada pada nilai 16.148 dan terendah pada Januari

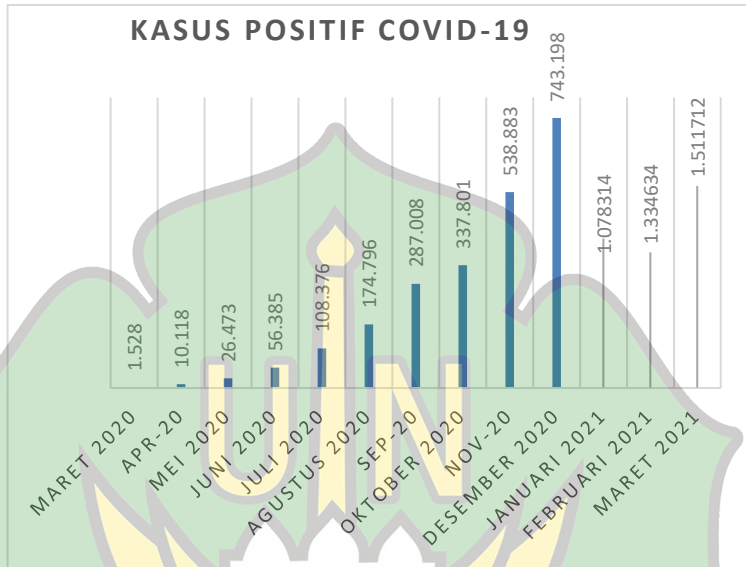
2021 berada pada nilai 14.013. Menurut Gubernur BI Perry Warjiyo pelemahan nilai tukar rupiah terhadap *Dollar* dipengaruhi banyak factor salah satunya disebabkan oleh besarnya defisit transaksi berjalan akibat neraca perdagangan yang defisit. Pada saat pandemic seperti sekarang ini melemahnya nilai rupiah diakibatkan kepanikan yang terjadi di pasar global sehingga menyebabkan nilai rupiah terhadap dollar AS pun berada dalam posisi rentan (www.detik.com).

4.1.3 Perkembangan Jumlah Kasus Positif Covid-19

Pandemic covid-19 juga mempengaruhi pasar modal dan menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan hal ini merupakan sinyal negatif. Di Indonesia sendiri hal ini memberikan dampak buruk bagi pasar modal dan memengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi.

Peneliti senior bidang Ekonomi PT. Bursa Efek Indonesia berpendapat bahwa pasar modal Indonesia mengalami Shock atau guncangan saat *covid-19* dimana nilai transaksi di BEI mengalami penurunan yang cukup tajam dengan rata-rata perputaran perdagangan harian berada di angka Rp 7,724. Berikut grafik perkembangan jumlah kasus positif covid-19 :

Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Kasus Positif Covid-19 Periode Maret 2020-Maret 2021



Sumber: Covid19.go.id tahun 2021 (data diolah)

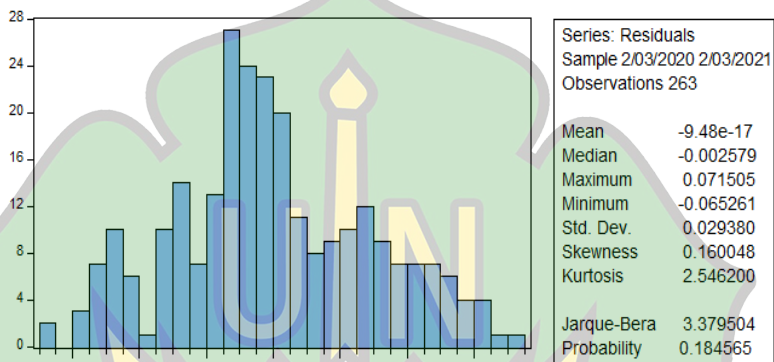
Pada Grafik 4.1.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia terus meningkat selama 1 tahun terakhir dari awal pandemic...pada bulan Maret 2020 hanya berjumlah 1.528 orang terus meningkat setiap bulannya hingga mencapai angka 1.511.712 kasus pada bulan Maret 2021. Hal ini menjadi perhatian diseluruh dunia khususnya Indonesia karena menyebabkan interaksi global mengalami guncangann.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Gambar 4. 3
Uji Normalitas



Sumber : *Output Views 10* (Diolah 2021)

Berdasarkan dari uji Jarque-Bera yang ditunjukkan pada grafik diatas yang mana data diolah dengan menggunakan Log, maka di dapat nilai *probability* sebesar $0,184565 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan model regresi dapat dipakai pada penelitian ini dan layak untuk memprediksi variable dependen yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berdasarkan pengaruh variable independent yaitu Nilai Tukar Rupiah dan Kasus Positif Covid-19.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 06/23/21 Time: 14:27
Sample: 2/03/2020 3/03/2021
Included observations: 263

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.015110	4568.803	NA
NILAITUKAR_X1	0.011052	4520.190	1.029473
COVID19_X2	3.90E-06	4.902405	1.029473

Sumber : *Output Eviews 10* (Diolah 2021)

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas nya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor*.

Table 4.2 di atas menunjukkan hasil dari uji multikolinieritas menggunakan log yang mana nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang terdapat dari Centered VIF dari seluruh variable independent berada dibawah 10% atau 10,00 dengan nilai VIF Nilai Tukar sebesar 1,029473 dan kasus *Covid-19* sebesar 1,029473.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah dalam multikolinieritas atau dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas sehingga model persamaan regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.3
Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.467885	Prob. F(2,255)	0.6269
Obs*R-squared	0.943318	Prob. Chi-Square(2)	0.6240
Scaled explained SS	1.022029	Prob. Chi-Square(2)	0.5999

Sumber : *Output Eviews 10* (Diolah 2021)

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa variasi variable tidak sama untuk semua pengamatan, sebaliknya jika varian variable sama untuk semua pengamatan maka disebut dengan homokedastisitas yang diharapkan pada model regresi adalah yang homokedastisitas.

Berdasarkan table 4.3 diatas menampilkan hasil dari uji heterokedastisitas pada uji Gletjer nilai *probability* dari Obs*R-squared (Chi-Squared) terdapat nilai sebesar 0,6240. Hasil ini menunjukkan $0,6240 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.21E-07	0.000424	-0.000993	0.9992
D(NILAITUKAR_X1)	-0.040888	0.126164	-0.324087	0.7461
D(COVID19_X2)	-0.000351	0.001635	-0.214643	0.8302
RESID(-1)	-0.081012	0.065089	-1.244637	0.2144
RESID(-2)	-0.074083	0.062556	-1.184259	0.2374
R-squared	0.010566	Mean dependent var		2.15E-19
Adjusted R-squared	-0.004834	S.D. dependent var		0.006848
S.E. of regression	0.006864	Akaike info criterion		-7.106116
Sum squared resid	0.012109	Schwarz criterion		-7.038018
Log likelihood	935.9012	Hannan-Quinn criter.		-7.078746
F-statistic	0.686113	Durbin-Watson stat		1.980676
Prob(F-statistic)	0.602147			

Sumber : Output Eviews 10 (Diolah 2021)

Uji Durbin-Watson (Uji DW) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang di estimasi.

Berdasarkan A table R 4.4N diatas menunjukkan hasil uji autokorelasi dimana nilai Durbin Watson dapat dilihat pada durbin Watson stat sebesar 1,980676 dengan *differensiasi* 1 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai DW sesuai dengan kriteria yang disebutkan oleh santoso (2010: 134) yakni berada diantara -2 dan 2 ($-2 > 1,980676 < 2$) yang menyimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

4.2.2 Uji Statistik

Penelitian ini menganalisis pengaruh dari variable independent Nilai Tukar dan Kasus *Covid-19* terhadap variabel dependen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Maret 2020 sampai Maret 2021. Berikut adalah analisis yang menggunakan aplikasi *Eviews 10* menggunakan log data sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Analisis Statistik

Dependent Variable: ISSI_Y
Method: Least Squares
Date: 06/23/21 Time: 14:26
Sample (adjusted): 2/03/2020 2/03/2021
Included observations: 263 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.661725	0.122925	37.92345	0.0000
NILAITUKAR_X1	-2.119968	0.105130	-20.16525	0.0000
COVID19_X2	-0.003941	0.001975	-1.995326	0.0471
R-squared	0.611188	Mean dependent var	2.189282	
Adjusted R-squared	0.608197	S.D. dependent var	0.047117	
S.E. of regression	0.029493	Akaike info criterion	-4.198002	
Sum squared resid	0.226154	Schwarz criterion	-4.157255	
Log likelihood	555.0373	Hannan-Quinn criter.	-4.181627	
F-statistic	204.3517	Durbin-Watson stat	0.093431	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : *Output Eviews 10* (Diolah 2021)

Berdasarkan hasil koefisien regresi yang diperoleh dari table di atas, maka dapat dimasukkan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 4,6617 - 2,1199X_1 - 0,0039X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Indeks Saham Syariah Indonesia

X_1 = Nilai Tukar Rupiah

X_2 = Jumlah Kasus Positif *Covid-19*

e = *error term*

Adapun Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai variable Nilai Tukar Rupiah dan kasus positif *covid-19* dianggap *konstan* = 0, maka nilai dari ISSI adalah sebesar 4,6617
2. Jika nilai koefisien X_1 untuk variable Nilai Tukar Rupiah adalah -2,1199 dan bertanda negative yang berarti menunjukkan bahwa Nilai tukar Rupiah memiliki pengaruh yang berlawanan arah. Artinya apabila nilai tukar Rupiah naik sebesar 1% maka akan menurunkan nilai ISSI sebesar 2,1199 dengan asumsi bahwa variable lain dalam model regresi adalah tetap.
3. Jika nilai koefisien X_2 untuk variable kasus positif *covid-19* adalah -0,0039 dan bertanda negative yang berarti menunjukkan bahwa nilai kasus positif *covid-19* memiliki pengaruh yang berlawanan . Artinya apabila kasus *covid-19* naik sebesar 1% maka akan menurunkan nilai ISSI sebesar 0,0039 dengan asumsi bahwa variable lain dalam model regresi adalah tetap.

a. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi

variable dependent dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variable independent secara individual terhadap variable dependent yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

Berikut adalah hasil penjelasan mengenai pengaruh antar variable independent terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) :

1. Uji-t Terhadap variable Nilai Tukar Rupiah

Variabel nilai tukar Rupiah secara statistic menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) dan nilai $T_{hitung} > T_{table}$ ($-20,1652 > 1,9690$) nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} . Maka H_0 Ditolak dan H_1 diterima yang artinya secara parsial terdapat pengaruh negative signifikan (setiap 1 rupiah turun maka akan berpengaruh terhadap indeks saham) antara nilai tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Hasil penelitian ini menolak penelitian yang pernah dilakukan Millati Azka (2016) yang menunjukkan bahwa variable nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Nilai Tukar dapat berpengaruh positif maupun negative terhadap pasar modal tergantung dari kondisi perekonomian negara. Dan menerima penelitian Novianto (2011), Hussin et al (2012), Pasaribu dan Firdaus (2013) Nenry Mulyani (2014).

2. Uji-t Terhadap variable Kasus Positif Covid-19

Variable kasus positif *covid-19* secara statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,0471 < 0,05$) dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-1,9953 > 1,9690$) nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} . Maka H_0 Ditolak dan H_1 diterima yang artinya secara parsial terdapat pengaruh negative signifikan (setiap 1 jiwa yang positif *covid-19* maka akan menurunkan Indeks saham) antara kasus positif *covid-19* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan Henny Saraswati (2020) yang menunjukkan bahwa variable *covid-19* berpengaruh signifikan terhadap pasar saham di Indonesia.

b. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Menunjukkan apakah variable variable independent secara Bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variable dependent. Hasil uji statistic F dapat dilihat pada table uji regresi, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak begitupun sebaliknya. Hasil pengujian hipotesis dengan Uji-F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji F

Dependent Variable: ISSI_Y

Method: Least Squares

Date: 06/23/21 Time: 14:26

Sample (adjusted): 2/03/2020 2/03/2021

Included observations: 263 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.661725	0.122925	37.92345	0.0000
NILAITUKAR_X1	-2.119968	0.105130	-20.16525	0.0000
COVID19_X2	-0.003941	0.001975	-1.995326	0.0471
R-squared	0.611188	Mean dependent var		2.189282
Adjusted R-squared	0.608197	S.D. dependent var		0.047117
S.E. of regression	0.029493	Akaike info criterion		-4.198002
Sum squared resid	0.226154	Schwarz criterion		-4.157255
Log likelihood	555.0373	Hannan-Quinn criter.		-4.181627
F-statistic	204.3517	Durbin-Watson stat		0.093431
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : *Output Eviews 10* (Diolah 2021)

Dasar pengambilan keputusan uji F apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan variable independent memiliki pengaruh terhadap variable dependen dan begitu pula sebaliknya. Jika nilai signifikansi probabilitas $R < 0,05$ maka variable independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variable dependent. Berdasarkan table 4.6 diatas diketahui nilai F_{hitung} pada model penelitian adalah 204,3517 dengan tingkat probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa secara simultan variable independent berpengaruh signifikan terhadap ISSI pada tingkat kepercayaan 5% (0,05) maka berarti menolak H_0 dan menerima H_1 yang menyatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah dan kasus positif

Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi koefisien diperlukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan variabel-variabel independent secara Bersama-sama dalam menjelaskan variable dependen. Untuk regresi linier berganda digunakan nilai dari *Adjusted R Square* sebagai indicator pengukur karena jumlah variable independent yang dipakai dalam penelitian berjumlah 2 variabel.

Berdasarkan dari table 4.6 diatas *koefisien* determinasi diketahui bahwa variable dependen pada penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah Indonesia kemudia variable independent nya adalah Nilai Tukar Rupiah dan Kasus Positif *Covid-19* secara Bersama-sama dalam menjelaskan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,6081 atau 60,81 % sedangkan sisanya sebesar 39,19 % dijelaskan oleh variable lain diluar model penelitian ini.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil perhitungan statistic membuktikan bahwa hasil dari model regresi dalam penelitian ini cukup baik untuk menjelaskan hubungan variable independent yang diduga memiliki pengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Seperti Nilai Tukar Rupiah dan Kasus Positif *Covid-19*. Secara

keseluruhan variable yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ISSI.

4.1.1 Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Nilai tukar merupakan harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Menurut Gubernur BI Perry Warjiyo pelemahan nilai tukar rupiah terhadap Dollar dipengaruhi banyak factor salah satunya disebabkan oleh besarnya defisit transaksi berjalan akibat neraca perdagangan yang defisit (Sukirno, 2004). Pada saat pandemic seperti sekarang ini melemahnya nilai rupiah diakibatkan kepanikan yang terjadi di pasar global sehingga menyebabkan nilai rupiah terhadap dollar AS pun berada dalam posisi rentan.

Beberapa penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa Nilai tukar Rupiah memiliki pengaruh yang berbeda-beda. Millati Azka (2016) menyimpulkan bahwa variable nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan arah positif, sedangkan penelitian Neny Mulyani (2014) berpendapat bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap ISSI dengan kata lain nilai tukar memiliki pengaruh negative terhadap indeks saham JII.

Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan Millati Azka (2016) yang menyimpulkan nilai tukar memiliki pengaruh positif dan mendukung penelitian yang dilakukan Neny Mulyani (2014) terhadap indeks saham JII.

4.1.2 Jumlah Kasus Positif Covid-19 terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Covid-19 ialah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 yang penyebarannya sangat cepat. Pandemi *covid-19* mempengaruhi pasar modal dan menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan hal ini merupakan sinyal negatif.

Beberapa penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa *covid-19* mempengaruhi pergerakan saham baik dalam Indeks Saham Gabungan maupun dalam Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh Henny Saraswati (2020) yang menunjukkan bahwa variabel *covid-19* berpengaruh signifikan terhadap Pasar Saham di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk penelitian ini , kesimpulan tersebut sebagai berikut :

1. secara parsial, variable Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0000% dan Kasus positif *Covid-19* juga memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0471 % yang berarti kedua variable tersebut berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Secara simultan, Nilai Tukar Rupiah dan Kasus *Covid-19* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia periode Maret 2020-Maret 2021 pada tingkat kepercayaan 5% dengan nilai Fhitung pada model penelitian adalah 204,3517 .
3. Dari variable-variabel yang mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ditemukan variable yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah Nilai Tukar Rupiah dengan nilai *Coefficient* -2,119968.

5.2 Saran

Berkaitan dengan penelitian ini penulis menyarankan beberapa hal, yaitu :

1. Bagi Investor yang hendak melakukan investasi pada saham-saham di ISSI, disarankan untuk lebih mempertimbangkan informasi seperti Nilai Tukar Rupiah dan kasus pandemic *covid-19* saat ini.
2. Bagi perusahaan sebelum melakukan kebijakan ekspor-impor atau hubungan global lainnya dapat menggunakan informasi terkait Nilai Tukar Rupiah dan kasus pandemic *covid-19* agar manajemen tidak salah menentukan kebijakan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.
3. Bagi pemerintah harus bijak dalam mengendalikan dan mengatur kondisi-kondisi ekonomi yang urgensi seperti pandemic saat ini agar perekonomian negara tetap stabil dan tidak mengalami guncangan yang membahayakan perekonomian.
4. Bagi penelitian lebih lanjut terutama mengenai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), disarankan untuk menambah atau mempergunakan indicator lainnya yang berasal dari dalam negeri (internal) seperti ekspor-impor, Jumlah Uang yang beredar dan tetap menggunakan indicator *Covid-19* selama maupun pasca pandemic terjadi. Dan disarankan pula untuk

menambah periode waktu penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih mendekati dengan kondisi yang sebenarnya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahannya.

Ananto, Bagus. (2012). Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar, dan suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan jakarta islamic index (JII). *Jurnal Universitas Gunadarma*.

Bank Indonesia, Data nilai tukar rupiah bulanan maret 2020-maret 2021. Jakarta.

Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>. Diakses 02 Februari 2021.

Bank Indonesia. <http://www.bi.go.id>. Diakses 02 Februari 2021.

Boediono. (2014). Ekonomi makro, Yogyakarta: BPFE.

Covid-19 di Indonesia. <http://www.covid-19.go.id> Diakses 02 Februari 2021.

Covid-19.<http://www.unpad.ac.id/2020/04/ekonomi-melemah-akibat-coronavirus-ini-rekomendasi-yang-ditawarkan-pusat-studi-akuntansi-unpad/>. Diakses 26 Februari 2021.

Ghozali, A. (2005). Saham syariah. Retrieved from Web Site *Republika Tentang Pasar modal*: Jakarta.

Ghozali, A. & Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Firdaus.(2011). Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series. Bogor: IPBPress.

Fahmi, & Irham. (2012). Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab.Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Hartono, J. (2010). Teori Portfolio dan Analisis Investasi: BPFE Yogyakarta.
- Huda, N., & Mustafa . (2008). Investasi pada pasar modal syariah. Jakarta: Kencana.
- Huda et al.(2008). Investasi pada pasar modal syariah. Edisi Revisi. Jakarta : Kencana.
- Hamid, A.(2010). Buku pedoman penulisan skripsi”. FEB UIN Jakarta, Jakarta.
- Henny,S.(2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham di Indonesia. *Jurnal Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin*.
- Karim, A.(2008). Ekonomi makro islami". Edisi Kedua. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Karim, A.(2017). Ekonomi makro islami". Edisi Keempat. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kementrian Kesehatan. <http://www.kemkes.go.id> Diakses 02 Februari 2021.
- Kusnandar,D & Bintari. (2020). Perbandingan Abnormal Return Saham sebelum dan sesudah perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*. Hal 195-202.
- Liu, H., et al.(2020). The covid-19 outbreak and affected countries stock markets response. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8).
- M Krugman, et al.(2005). Ekonomi internasional teori dan kebijakan, edisi 5 jilid 2, Jakarta, PT.Indeks Kelompok Gramedia adura, Jeff. 2000. Manajemen Keuangan Internasional. Jilid 1, Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Nasir, A., & Mirza, A. (2013). Pengaruh nilai kurs, inflasi, suku bunga deposito dan volume perdagangan saham

terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 19(04), Article 04.

Mulyani, Neny. (2014). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan produk domestik bruto terhadap jakarta islamic index. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif*, vol 1, No.1.

Novianto, A.(2011). Analisis pengaruh Nilai Tukar Dollar Amerika/Rupiah, Tingkat Suku Bunga, SBI, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Otoritas Jasa Keuangan. <http://www.ojk.go.id> Diakses 02 Februari 2021.

Pitaloka, H. et al.(2020). The Economic Impact of the Covid-19 Outbreak: Evidence from Indonesia Research Method. *Jurnal Inovasi Ekonomi hal. 71-76*

Rara, L. (2020). Dampak penyebaran covid-19 terhadap dunia pasar saham indonesia. *Jurnal Universitas PGRI Adibuana Surabaya Vol.1 No.1.*

Reza, F.(2018). Analisis pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Sertifikat Bank Indonesia (SBIS) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Sugiyono.(2013). *Metologi penelitian kuantitatif, Dan R&D.* (Bandung: ALFABETA).

Sugiyono.(2014).Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, terhadap indeks harga saham gabungan. *Jurnal Economia, Volume 8, Nomor 1.*

Sukirno, S. (2004). Makro ekonomi teori pengantar. Edisi Kesatu. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sukirno, S. (2011). Makro ekonomi teori pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sukirno, S. (2015). Makro ekonomi Teori pengantar. Edisi Keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sunariyah. (2011). Pengantar pengetahuan pasar modal. YKPN Yogyakarta.

The world bank. <http://www.worldbank.org>. Diakses 02 Februari 2021



LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data

TANGGAL	NILAI TUKAR (X1)	JUMLAH KASUS COVID-19 (X2)	ISSI (Y)
3/2/2020	IDR 14.341	2	155.31
3/3/2020	IDR 14.151	0	160.02
3/4/2020	IDR 14.100	0	164.12
3/5/2020	IDR 14.097	0	163.80
3/6/2020	IDR 14.196	4	160.23
3/9/2020	IDR 14.270	13	150.06
3/10/2020	IDR 14.339	19	151.79
3/11/2020	IDR 14.251	27	149.45
3/12/2020	IDR 14.418	34	142.36
3/13/2020	IDR 14.741	69	142.21
3/16/2020	IDR 14.744	134	135.52
3/17/2020	IDR 15.008	172	129.19
3/18/2020	IDR 15.147	227	125.81
3/19/2020	IDR 15.633	309	119.50
3/20/2020	IDR 16.192	369	123.78
3/23/2020	IDR 16.525	579	117.76
3/24/2020	IDR 16.404	686	115.95
3/25/2020	IDR 16.460	790	115.48
3/26/2020	IDR 16.246	893	126.47
3/27/2020	IDR 16.149	1.046	132.29
3/30/2020	IDR 16.254	1.414	128.70
3/31/2020	IDR 16.285	1.528	133.99
4/1/2020	IDR 16.331	1.677	131.74
4/2/2020	IDR 16.657	1.790	134.14
4/3/2020	IDR 16.382	1.986	136.66
4/6/2020	IDR 16.473	2.491	141.95

4/7/2020	IDR 16.328	2.738	140.99
4/8/2020	IDR 16.164	2.956	136.54
4/9/2020	IDR 16.160	3.200	137.86
4/10/2020	IDR 15.797	3.512	134.42
4/13/2020	IDR 15.761	4.500	137.42
4/14/2020	IDR 15.643	4.839	139.92
4/15/2020	IDR 15.628	5.136	137.64
4/16/2020	IDR 15.708	5.516	133.45
4/17/2020	IDR 15.425	5.923	138.02
4/20/2020	IDR 15.465	6.760	136.42
4/21/2020	IDR 15.565	7.135	134.60
4/22/2020	IDR 15.489	7.500	137.13
4/23/2020	IDR 15.552	7.775	138.61
4/24/2020	IDR 15.475	8.200	136.77
4/27/2020	IDR 15.513	9.096	137.36
4/28/2020	IDR 15.411	9.511	139.61
4/29/2020	IDR 15.338	9.771	141.58
4/30/2020	IDR 15.081	10.118	144.87
5/1/2020	IDR 14.881	10.551	141.58
5/4/2020	IDR 14.998	11.587	140.57
5/5/2020	IDR 15.028	12.071	141.65
5/6/2020	IDR 15.051	12.438	140.27
5/7/2020	IDR 14.965	12.776	141.65
5/8/2020	IDR 14.934	13.112	140.74
5/11/2020	IDR 14.861	14.265	141.93
5/12/2020	IDR 14.903	14.749	140.89
5/13/2020	IDR 14.813	15.438	139.73
5/14/2020	IDR 14.871	16.006	138.75
5/15/2020	IDR 14.834	16.496	140.07
5/18/2020	IDR 14.811	18.010	140.83
5/19/2020	IDR 14.749	18.496	141.63
5/20/2020	IDR 14.711	19.189	140.27

5/21/2020	IDR 14.299	20.162	141.63
5/22/2020	IDR 14.675	20.796	141.93
5/25/2020	IDR 14.775	22.750	140.27
5/26/2020	IDR 14.700	23.165	142.24
5/27/2020	IDR 14.687	23.851	141.99
5/28/2020	IDR 14.695	24.538	142.96
5/29/2020	IDR 14.659	25.216	143.81
6/1/2020	IDR 14.050	26.940	143.81
6/2/2020	IDR 14.429	27.549	146.68
6/3/2020	IDR 14.174	28.233	148.65
6/4/2020	IDR 14.094	28.818	148.15
6/5/2020	IDR 14.030	29.521	148.80
6/8/2020	IDR 13.886	32.033	150.92
6/9/2020	IDR 13.903	33.076	150.14
6/10/2020	IDR 14.013	34.316	147.32
6/11/2020	IDR 13.944	35.295	146.05
6/12/2020	IDR 14.186	36.406	145.46
6/15/2020	IDR 14.157	39.294	144.84
6/16/2020	IDR 14.084	40.400	148.96
6/17/2020	IDR 14.163	41.431	149.60
6/18/2020	IDR 14.115	42.762	147.63
6/19/2020	IDR 14.171	43.803	148.14
6/22/2020	IDR 14.138	46.845	147.64
6/23/2020	IDR 14.194	47.896	146.14
6/24/2020	IDR 14.089	49.009	147.70
6/25/2020	IDR 14.160	50.187	145.58
6/26/2020	IDR 14.168	51.427	146.26
6/29/2020	IDR 14.297	55.092	145.81
6/30/2020	IDR 14.230	56.385	144.91
7/1/2020	IDR 14.269	57.770	144.47
7/2/2020	IDR 14.443	59.394	146.84
7/3/2020	IDR 14.493	60.695	146.98

7/6/2020	IDR 14.474	64.958	146.98
7/7/2020	IDR 14.384	66.226	147.38
7/8/2020	IDR 14.388	68.079	147.30
7/9/2020	IDR 14.374	70.736	148.49
7/10/2020	IDR 14.429	72.347	147.72
7/13/2020	IDR 14.414	76.981	146.55
7/14/2020	IDR 14.439	78.572	147.70
7/15/2020	IDR 14.543	80.904	148.33
7/16/2020	IDR 14.559	81.668	148.65
7/17/2020	IDR 14.706	83.130	149.06
7/20/2020	IDR 14.758	88.214	148.84
7/21/2020	IDR 14.739	89.869	148.02
7/22/2020	IDR 14.582	91.751	149.66
7/23/2020	IDR 14.596	93.657	149.69
7/24/2020	IDR 14.541	95.418	150.77
7/27/2020	IDR 14.532	100.303	149.70
7/28/2020	IDR 14.470	102.051	149.78
7/29/2020	IDR 14.497	104.432	149.31
7/30/2020	IDR 14.580	106.336	150.13
7/31/2020	IDR 14.554	108.376	149.25
8/3/2020	IDR 14.639	113.134	146.04
8/4/2020	IDR 14.624	115.056	147.95
8/5/2020	IDR 14.550	116.871	150.53
8/6/2020	IDR 14.514	118.753	152.07
8/7/2020	IDR 14.574	121.226	151.26
8/10/2020	IDR 14.676	127.083	151.25
8/11/2020	IDR 14.654	128.776	151.46
8/12/2020	IDR 14.703	130.718	151.73
8/13/2020	IDR 14.803	132.816	152.24
8/14/2020	IDR 14.842	135.123	151.98
8/17/2020	IDR 14.550	141.370	151.98
8/18/2020	IDR 14.832	143.043	152.86

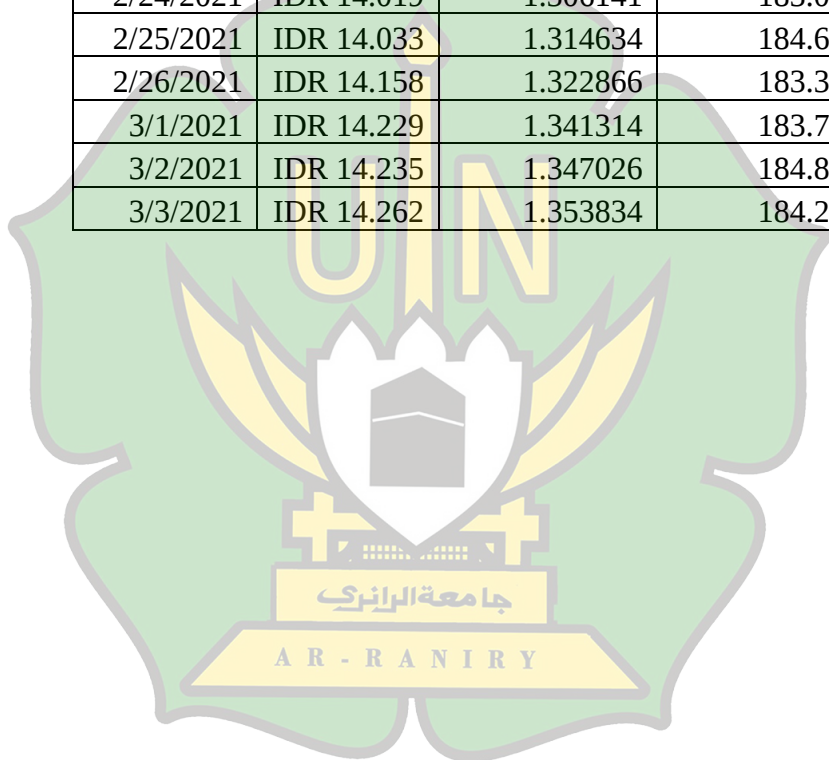
8/19/2020	IDR 14.712	144.945	152.05
8/20/2020	IDR 14.780	147.211	152.86
8/21/2020	IDR 14.700	149.408	153.36
8/24/2020	IDR 14.720	155.412	152.05
8/25/2020	IDR 14.559	157.859	153.00
8/26/2020	IDR 14.563	160.165	153.30
8/27/2020	IDR 14.640	162.884	153.48
8/28/2020	IDR 14.628	165.887	153.21
8/31/2020	IDR 14.481	174.796	150.76
9/1/2020	IDR 14.542	177.571	152.31
9/2/2020	IDR 14.730	180.646	152.82
9/3/2020	IDR 14.744	184.268	151.85
9/4/2020	IDR 14.718	187.537	150.98
9/7/2020	IDR 14.682	196.989	151.46
9/8/2020	IDR 14.720	200.035	151.29
9/9/2020	IDR 14.777	203.342	148.35
9/10/2020	IDR 14.797	207.203	141.63
9/11/2020	IDR 14.901	210.940	145.60
9/14/2020	IDR 14.899	221.523	149.23
9/15/2020	IDR 14.796	225.030	147.96
9/16/2020	IDR 14.770	228.993	146.92
9/17/2020	IDR 14.804	232.628	146.58
9/18/2020	IDR 14.694	236.519	148.06
9/21/2020	IDR 14.649	248.852	146.10
9/22/2020	IDR 14.708	252.923	144.76
9/23/2020	IDR 14.761	257.388	144.52
9/24/2020	IDR 14.874	262.022	142.24
9/25/2020	IDR 14.876	266.845	144.70
9/28/2020	IDR 14.884	278.722	144.26
9/29/2020	IDR 14.845	282.724	143.57
9/30/2020	IDR 14.843	287.008	143.81
10/1/2020	IDR 14.802	291.182	146.70

10/2/2020	IDR 14.816	295.499	145.60
10/5/2020	IDR 14.793	307.120	146.03
10/6/2020	IDR 14.638	311.176	146.88
10/7/2020	IDR 14.710	315.714	146.78
10/8/2020	IDR 14.676	320.564	147.96
10/9/2020	IDR 14.663	324.658	148.25
10/12/2020	IDR 14.672	336.716	148.57
10/13/2020	IDR 14.719	340.622	149.32
10/14/2020	IDR 14.706	344.749	151.09
10/15/2020	IDR 14.686	349.160	149.60
10/16/2020	IDR 14.692	353.461	150.12
10/19/2020	IDR 14.667	365.240	150.64
10/20/2020	IDR 14.655	368.842	150.56
10/21/2020	IDR 14.585	373.109	150.92
10/22/2020	IDR 14.624	377.541	150.95
10/23/2020	IDR 14.664	381.910	151.17
10/26/2020	IDR 14.624	392.934	151.26
10/27/2020	IDR 14.617	396.454	150.47
10/28/2020	IDR 14.617	400.483	150.79
10/29/2020	IDR 14.617	404.048	150.32
10/30/2020	IDR 14.617	406.945	149.92
11/2/2020	IDR 14.644	415.402	149.40
11/3/2020	IDR 14.536	418.375	150.92
11/4/2020	IDR 14.484	421.731	149.93
11/5/2020	IDR 14.367	425.796	153.74
11/6/2020	IDR 14.249	429.574	156.12
11/9/2020	IDR 14.101	440.569	156.16
11/10/2020	IDR 13.945	444.348	157.76
11/11/2020	IDR 14.006	448.118	159.47
11/12/2020	IDR 14.116	452.291	159.27
11/13/2020	IDR 14.151	457.735	158.71
11/16/2020	IDR 14.068	470.648	160.33

11/17/2020	IDR 14.003	474.455	161.46
11/18/2020	IDR 14.047	478.720	162.00
11/19/2020	IDR 14.096	483.518	162.51
11/20/2020	IDR 14.157	488.310	162.32
11/23/2020	IDR 14.093	502.110	165.50
11/24/2020	IDR 14.125	506.302	166.99
11/25/2020	IDR 14.098	511.836	165.74
11/26/2020	IDR 14.059	516.753	168.73
11/27/2020	IDR 14.074	522.581	169.80
11/30/2020	IDR 14.057	538.883	165.11
12/1/2020	IDR 14.107	543.975	167.54
12/2/2020	IDR 14.093	549.508	170.54
12/3/2020	IDR 14.106	557.877	170.17
12/4/2020	IDR 14.111	563.680	169.91
12/7/2020	IDR 14.064	581.550	173.93
12/8/2020	IDR 14.093	586.842	174.40
12/9/2020	IDR 14.093	592.900	174.60
12/10/2020	IDR 14.059	598.933	174.21
12/11/2020	IDR 14.031	605.243	174.99
12/14/2020	IDR 14.087	623.309	177.87
12/15/2020	IDR 14.100	629.429	177.72
12/16/2020	IDR 14.080	636.154	181.96
12/17/2020	IDR 14.081	643.508	180.70
12/18/2020	IDR 14.075	650.197	181.36
12/21/2020	IDR 14.109	671.778	184.63
12/22/2020	IDR 14.147	678.125	179.49
12/23/2020	IDR 14.211	685.639	178.86
12/24/2020	IDR 14.211	692.838	180.15
12/25/2020	IDR 14.211	700.097	180.27
12/28/2020	IDR 14.113	719.219	181.48
12/29/2020	IDR 14.098	727.122	179.54
12/30/2020	IDR 14.034	735.124	177.48

12/31/2020	IDR 14.034	743.198	179.83
1/1/2021	IDR 14.039	751.270	178.10
1/4/2021	IDR 13.833	772.103	181.87
1/5/2021	IDR 13.875	779.548	182.55
1/6/2021	IDR 13.856	788.402	180.41
1/7/2021	IDR 13.868	792.723	183.59
1/8/2021	IDR 13.988	808.340	187.05
1/11/2021	IDR 14.084	836.718	189.00
1/12/2021	IDR 14.160	846.765	188.90
1/13/2021	IDR 14.038	858.043	189.95
1/14/2021	IDR 14.048	869.600	190.39
1/15/2021	IDR 13.998	882.418	189.45
1/18/2021	IDR 14.010	917.015	189.21
1/19/2021	IDR 14.016	927.380	186.63
1/20/2021	IDR 13.995	939.948	189.63
1/21/2021	IDR 13.969	951.651	189.07
1/22/2021	IDR 13.984	965.283	184.91
1/25/2021	IDR 14.012	999.256	183.23
1/26/2021	IDR 14.016	1.01235	180.13
1/27/2021	IDR 14.021	1.024298	179.42
1/28/2021	IDR 14.048	1.037993	174.74
1/29/2021	IDR 14.014	1.051795	172.23
2/1/2021	IDR 13.972	1.089308	179.87
2/2/2021	IDR 13.974	1.099687	179.23
2/3/2021	IDR 13.947	1.111671	179.45
2/4/2021	IDR 13.966	1.123105	180.28
2/5/2021	IDR 13.992	1.134854	182.19
2/8/2021	IDR 13.930	1.166079	184.09
2/9/2021	IDR 13.930	1.174779	182.17
2/10/2021	IDR 13.919	1.183555	182.86
2/11/2021	IDR 13.941	1.19199	183.67
2/12/2021	IDR 13.941	1.201859	183.23

2/15/2021	IDR 13.876	1.22393	185.37
2/16/2021	IDR 13.806	1.233959	185.68
2/17/2021	IDR 13.949	1.243646	183.26
2/18/2021	IDR 13.989	1.252685	182.32
2/19/2021	IDR 14.015	1.263299	182.55
2/22/2021	IDR 14.028	1.288833	183.36
2/23/2021	IDR 14.055	1.298608	184.54
2/24/2021	IDR 14.019	1.306141	183.04
2/25/2021	IDR 14.033	1.314634	184.68
2/26/2021	IDR 14.158	1.322866	183.36
3/1/2021	IDR 14.229	1.341314	183.76
3/2/2021	IDR 14.235	1.347026	184.85
3/3/2021	IDR 14.262	1.353834	184.20



Lampiran 2 Tabulasi Data Log

TANGGAL	Log Nilai Tukar Rupiah	Log Kasus Positif Covid-19	Log ISSI
3/2/2020	1.156578	0.30103	2.191199
3/3/2020	1.150784	0	2.204174
3/4/2020	1.149224	0	2.215162
3/5/2020	1.149132	0	2.214314
3/6/2020	1.152156	0.60206	2.204744
3/9/2020	1.154433	1.113943	2.176265
3/10/2020	1.156517	1.278754	2.181243
3/11/2020	1.153857	1.431364	2.174496
3/12/2020	1.158891	1.531479	2.153388
3/13/2020	1.168525	1.838849	2.15293
3/16/2020	1.168613	2.127105	2.132003
3/17/2020	1.176311	2.235528	2.111229
3/18/2020	1.180323	2.356026	2.099715
3/19/2020	1.194055	2.489958	2.077368
3/20/2020	1.209291	2.567026	2.09265
3/23/2020	1.21814	2.762679	2.070998
3/24/2020	1.214938	2.836324	2.064271
3/25/2020	1.216428	2.897627	2.062507
3/26/2020	1.210756	2.950851	2.101988
3/27/2020	1.208142	0.019532	2.121527
3/30/2020	1.210969	0.150449	2.109579
3/31/2020	1.211792	0.184123	2.127072
4/1/2020	1.213011	0.224533	2.119718
4/2/2020	1.221605	0.252853	2.127558
4/3/2020	1.214358	0.297979	2.135641
4/6/2020	1.216778	0.396374	2.152135
4/7/2020	1.212932	0.437433	2.149188
4/8/2020	1.208543	0.470704	2.13526

4/9/2020	1.208436	0.50515	2.139438
4/10/2020	1.198585	0.545555	2.128464
4/13/2020	1.197578	0.653213	2.13805
4/14/2020	1.194331	0.684756	2.14588
4/15/2020	1.193916	0.710625	2.138745
4/16/2020	1.196123	0.741624	2.125319
4/17/2020	1.188239	0.772542	2.139942
4/20/2020	1.189358	0.829947	2.134878
4/21/2020	1.192143	0.853394	2.129045
4/22/2020	1.190028	0.875061	2.137132
4/23/2020	1.191782	0.8907	2.141795
4/24/2020	1.189637	0.913814	2.135991
4/27/2020	1.190697	0.95885	2.13786
4/28/2020	1.187818	0.978226	2.144917
4/29/2020	1.185767	0.989939	2.151002
4/30/2020	1.178436	1.005095	2.160978
5/1/2020	1.172632	1.023294	2.151002
5/4/2020	1.176023	1.063971	2.147893
5/5/2020	1.176915	1.081743	2.151217
5/6/2020	1.177576	1.094751	2.146965
5/7/2020	1.175078	1.106395	2.151217
5/8/2020	1.174175	1.117669	2.148418
5/11/2020	1.172057	1.154272	2.152074
5/12/2020	1.173277	1.168763	2.14888
5/13/2020	1.17063	1.188591	2.14529
5/14/2020	1.172348	1.204283	2.142233
5/15/2020	1.171272	1.217379	2.146345
5/18/2020	1.170572	1.255514	2.148695
5/19/2020	1.168759	1.267078	2.151155
5/20/2020	1.167645	1.283052	2.146965
5/21/2020	1.155306	1.304534	2.151155
5/22/2020	1.16659	1.31798	2.152074

5/25/2020	1.169527	1.356981	2.146965
5/26/2020	1.167321	1.364832	2.153022
5/27/2020	1.166939	1.377507	2.152258
5/28/2020	1.167174	1.389839	2.155215
5/29/2020	1.166114	1.401676	2.157789
6/1/2020	1.147676	1.430398	2.157789
6/2/2020	1.159251	1.440106	2.166371
6/3/2020	1.151486	1.450757	2.172165
6/4/2020	1.14904	1.459664	2.170702
6/5/2020	1.147042	1.470131	2.172603
6/8/2020	1.142584	1.505598	2.178747
6/9/2020	1.143113	1.519513	2.176496
6/10/2020	1.146518	1.535497	2.168262
6/11/2020	1.144385	1.547713	2.164502
6/12/2020	1.151851	1.561173	2.162744
6/15/2020	1.150967	1.594326	2.160889
6/16/2020	1.148733	1.606381	2.17307
6/17/2020	1.15115	1.617325	2.174932
6/18/2020	1.149683	1.631058	2.169175
6/19/2020	1.151394	1.641504	2.170672
6/22/2020	1.150387	1.670663	2.169204
6/23/2020	1.152095	1.680299	2.164769
6/24/2020	1.148886	1.690276	2.16938
6/25/2020	1.151059	1.700591	2.163102
6/26/2020	1.151303	1.711191	2.165126
6/29/2020	1.15525	1.741089	2.163787
6/30/2020	1.15322	1.751164	2.161098
7/1/2020	1.154403	1.761702	2.159778
7/2/2020	1.15967	1.773743	2.166844
7/3/2020	1.161163	1.783153	2.167258
7/6/2020	1.160597	1.812633	2.167258
7/7/2020	1.157871	1.821029	2.168439

7/8/2020	1.157991	1.833013	2.168203
7/9/2020	1.157571	1.84964	2.171697
7/10/2020	1.159221	1.859421	2.169439
7/13/2020	1.158772	1.886384	2.165986
7/14/2020	1.15955	1.895268	2.16938
7/15/2020	1.162652	1.90797	2.171229
7/16/2020	1.163127	1.912052	2.172165
7/17/2020	1.167498	1.919758	2.173361
7/20/2020	1.169023	1.945538	2.17272
7/21/2020	1.168466	1.95361	2.17032
7/22/2020	1.163809	1.962611	2.175106
7/23/2020	1.164224	1.97154	2.175193
7/24/2020	1.162592	1.97963	2.178315
7/27/2020	1.162325	2.001314	2.175222
7/28/2020	1.160477	2.008817	2.175454
7/29/2020	1.161283	2.018834	2.174089
7/30/2020	1.16375	2.02668	2.176467
7/31/2020	1.162982	2.034933	2.173914
8/3/2020	1.165524	2.053593	2.164472
8/4/2020	1.165052	2.060909	2.170115
8/5/2020	1.16286	2.067707	2.177623
8/6/2020	1.161789	2.074645	2.182044
8/7/2020	1.163572	2.083596	2.179724
8/10/2020	1.166615	2.104087	2.179695
8/11/2020	1.165967	2.109835	2.180298
8/12/2020	1.16741	2.116335	2.181071
8/13/2020	1.170339	2.12325	2.182529
8/14/2020	1.171505	2.130729	2.181786
8/17/2020	1.162863	2.150357	2.181786
8/18/2020	1.171213	2.155467	2.184294
8/19/2020	1.167674	2.161203	2.181986
8/20/2020	1.169679	2.16794	2.184294

8/21/2020	1.167317	2.174374	2.185712
8/24/2020	1.167909	2.191485	2.181986
8/25/2020	1.163127	2.198269	2.184691
8/26/2020	1.163245	2.204568	2.185542
8/27/2020	1.165554	2.211878	2.186052
8/28/2020	1.165199	2.219812	2.185287
8/31/2020	1.160805	2.242531	2.178286
9/1/2020	1.162622	2.249372	2.182728
9/2/2020	1.168202	2.256828	2.18418
9/3/2020	1.168613	2.26545	2.181415
9/4/2020	1.16785	2.273087	2.178919
9/7/2020	1.166794	2.294442	2.180298
9/8/2020	1.167911	2.301106	2.17981
9/9/2020	1.169598	2.308227	2.171288
9/10/2020	1.170159	2.316396	2.151155
9/11/2020	1.173218	2.324159	2.163161
9/14/2020	1.173161	2.345419	2.173856
9/15/2020	1.170134	2.35224	2.170144
9/16/2020	1.169374	2.359822	2.167081
9/17/2020	1.170368	2.366662	2.166075
9/18/2020	1.167145	2.373866	2.170438
9/21/2020	1.16582	2.395941	2.16465
9/22/2020	1.167556	2.402988	2.160649
9/23/2020	1.169111	2.410588	2.159928
9/24/2020	1.172435	2.418338	2.153022
9/25/2020	1.172493	2.426259	2.160469
9/28/2020	1.172726	2.445171	2.159146
9/29/2020	1.171592	2.451363	2.157064
9/30/2020	1.171534	2.457894	2.157789
10/1/2020	1.170309	2.464165	2.16643
10/2/2020	1.170718	2.470556	2.163161
10/5/2020	1.170047	2.487308	2.164442

10/6/2020	1.165495	2.493006	2.166963
10/7/2020	1.167615	2.499294	2.166667
10/8/2020	1.166615	2.505915	2.170144
10/9/2020	1.166232	2.511426	2.170995
10/12/2020	1.166497	2.527264	2.171931
10/13/2020	1.167879	2.532273	2.174118
10/14/2020	1.167498	2.537503	2.179236
10/15/2020	1.166909	2.543024	2.174932
10/16/2020	1.167086	2.548342	2.176439
10/19/2020	1.16635	2.562578	2.17794
10/20/2020	1.165996	2.56684	2.17771
10/21/2020	1.163898	2.571836	2.178747
10/22/2020	1.165052	2.576964	2.178833
10/23/2020	1.166262	2.581961	2.179466
10/26/2020	1.165052	2.59432	2.179724
10/27/2020	1.164845	2.598193	2.17745
10/28/2020	1.164845	2.602584	2.178373
10/29/2020	1.164845	2.606433	2.177017
10/30/2020	1.164845	2.609536	2.17586
11/2/2020	1.165672	2.618469	2.174351
11/3/2020	1.162444	2.621566	2.178747
11/4/2020	1.160895	2.625036	2.175889
11/5/2020	1.15736	2.629202	2.186787
11/6/2020	1.153797	2.633038	2.193459
11/9/2020	1.149254	2.644014	2.19357
11/10/2020	1.144416	2.647723	2.197997
11/11/2020	1.146302	2.651392	2.202679
11/12/2020	1.149714	2.655418	2.202134
11/13/2020	1.150784	2.660614	2.200604
11/16/2020	1.148242	2.672696	2.205015
11/17/2020	1.14621	2.676195	2.208065
11/18/2020	1.147596	2.680082	2.209515

11/19/2020	1.149101	2.684413	2.21088
11/20/2020	1.150967	2.688696	2.210372
11/23/2020	1.149009	2.700799	2.218798
11/24/2020	1.149989	2.70441	2.22269
11/25/2020	1.149162	2.709131	2.219427
11/26/2020	1.147965	2.713283	2.227192
11/27/2020	1.148426	2.718154	2.229938
11/30/2020	1.147904	2.731494	2.217773
12/1/2020	1.149438	2.735579	2.224119
12/2/2020	1.149009	2.739974	2.231826
12/3/2020	1.149408	2.746538	2.230883
12/4/2020	1.149561	2.751033	2.230219
12/7/2020	1.148119	2.764587	2.240374
12/8/2020	1.149009	2.768521	2.241546
12/9/2020	1.149009	2.772981	2.242044
12/10/2020	1.147965	2.777378	2.241073
12/11/2020	1.147104	2.78193	2.243013
12/14/2020	1.148825	2.794703	2.250103
12/15/2020	1.149224	2.798947	2.249736
12/16/2020	1.14861	2.803562	2.259976
12/17/2020	1.148641	2.808554	2.256958
12/18/2020	1.148457	2.813045	2.258542
12/21/2020	1.149499	2.827226	2.266302
12/22/2020	1.150662	2.83131	2.25404
12/23/2020	1.152612	2.836096	2.252513
12/24/2020	1.152612	2.840632	2.255634
12/25/2020	1.152612	2.845158	2.255923
12/28/2020	1.149622	2.856861	2.258829
12/29/2020	1.149162	2.861607	2.254161
12/30/2020	1.147196	2.866361	2.249149
12/31/2020	1.147196	2.871105	2.254862
1/1/2021	1.147336	2.875796	2.250664

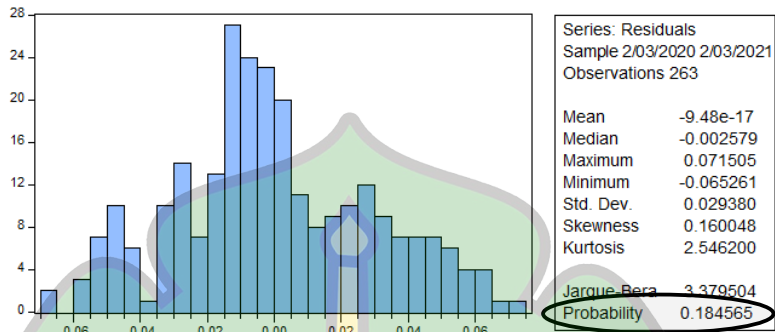
1/4/2021	1.140932	2.887675	2.259761
1/5/2021	1.142242	2.891843	2.261382
1/6/2021	1.141649	2.896748	2.256261
1/7/2021	1.142024	2.899121	2.263849
1/8/2021	1.145747	2.907594	2.271958
1/11/2021	1.148733	2.922579	2.276462
1/12/2021	1.151059	2.927763	2.276232
1/13/2021	1.147319	2.933509	2.278639
1/14/2021	1.147627	2.93932	2.279644
1/15/2021	1.146055	2.945674	2.277495
1/18/2021	1.146426	2.962376	2.276944
1/19/2021	1.146611	2.967258	2.270981
1/20/2021	1.145963	2.973104	2.277907
1/21/2021	1.145159	2.978478	2.276623
1/22/2021	1.145623	2.984655	2.26696
1/25/2021	1.146487	2.999677	2.262997
1/26/2021	1.146611	0.005331	2.255586
1/27/2021	1.146765	0.010426	2.253871
1/28/2021	1.147627	0.016194	2.242392
1/29/2021	1.146549	0.021931	2.236109
2/1/2021	1.145252	0.037151	2.254959
2/2/2021	1.145314	0.041269	2.253411
2/3/2021	1.144478	0.045976	2.253943
2/4/2021	1.145066	0.05042	2.255948
2/5/2021	1.14587	0.05494	2.260525
2/8/2021	1.143951	0.066728	2.26503
2/9/2021	1.143951	0.069956	2.260477
2/10/2021	1.14361	0.073188	2.262119
2/11/2021	1.144292	0.076273	2.264038
2/12/2021	1.144292	0.079854	2.262997
2/15/2021	1.142273	0.087757	2.268039
2/16/2021	1.140056	0.091301	2.268765

2/17/2021	1.14454	0.094697	2.263068
2/18/2021	1.145778	0.097842	2.260834
2/19/2021	1.14658	0.101506	2.261382
2/22/2021	1.146981	0.110197	2.263305
2/23/2021	1.147842	0.113478	2.266091
2/24/2021	1.146703	0.11599	2.262546
2/25/2021	1.147165	0.118805	2.26642
2/26/2021	1.150998	0.121516	2.263305
3/1/2021	1.153159	0.12753	2.264251
3/2/2021	1.153372	0.129376	2.266819
3/3/2021	1.15419	0.131565	2.26529



Lampiran 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji Normalitas Histogram



Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 06/23/21 Time: 14:27

Sample: 2/03/2020 3/03/2021

Included observations: 263

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.015110	4568.803	NA
NILAITUKAR_X1	0.011052	4520.190	1.029473
COVID19_X2	3.90E-06	4.902405	1.029473

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.467885	Prob. F(2 255)	0.6269
Obs*R-squared	0.943318	Prob. Chi-Square(2)	0.6240
Scaled explained SS	1.022029	Prob. Chi-Square(2)	0.5999

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 06/23/21 Time: 19:41
Sample: 2/10/2020 2/03/2021
Included observations: 258

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002250	0.001238	1.817206	0.0704
NLOGNILAITUKAR_X1	0.036017	0.042878	0.839981	0.4017
NLOGCOVID_X2	-0.000159	0.000315	-0.504883	0.6141
R-squared	0.003656	Mean dependent var	0.003274	
Adjusted R-squared	-0.004158	S.D. dependent var	0.002669	
S.E. of regression	0.002675	Akaike info criterion	-8.998447	
Sum squared resid	0.001824	Schwarz criterion	-8.957133	
Log likelihood	1163.800	Hannan-Quinn criter.	-8.981834	
F-statistic	0.467885	Durbin-Watson stat	1.413219	
Prob(F-statistic)	0.626862			

uji Autokorelasi dif-1

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	1.372227	Prob. F(2,257)	0.2554
Obs*R-squared	2.768286	Prob. Chi-Square(2)	0.2505

Test Equation:

Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 06/23/21 Time: 19:56
Sample: 2/04/2020 2/03/2021
Included observations: 262
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.21E-07	0.000424	-0.000993	0.9992
D(NILAITUKAR_X1)	-0.040888	0.126164	-0.324087	0.7461
D(COVID19_X2)	-0.000351	0.001635	-0.214643	0.8302
RESID(-1)	-0.081012	0.065089	-1.244637	0.2144
RESID(-2)	-0.074083	0.062556	-1.184259	0.2374
R-squared	0.010566	Mean dependent var	2.15E-19	
Adjusted R-squared	-0.004834	S.D. dependent var	0.006848	
S.E. of regression	0.006864	Akaike info criterion	-7.106116	
Sum squared resid	0.012109	Schwarz criterion	-7.038018	
Log likelihood	935.9012	Hannan-Quinn criter.	-7.078746	
F-statistic	0.686111	Durbin-Watson stat	1.980676	
Prob(F-statistic)	0.602147			

Uji-t

Dependent Variable: ISSI_Y
 Method: Least Squares
 Date: 06/23/21 Time: 14:26
 Sample (adjusted): 2/03/2020 2/03/2021
 Included observations: 263 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.661725	0.122925	37.92345	0.0000
NILAITUKAR_X1	-2.119968	0.105130	-20.16525	0.0000
COVID19_X2	-0.003941	0.001975	-1.995326	0.0471
R-squared	0.611188	Mean dependent var	2.189282	
Adjusted R-squared	0.608197	S.D. dependent var	0.047117	
S.E. of regression	0.029493	Akaike info criterion	-4.198002	
Sum squared resid	0.226154	Schwarz criterion	-4.157255	
Log likelihood	555.0373	Hannan-Quinn criter.	-4.181627	
F-statistic	204.3517	Durbin-Watson stat	0.093431	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji F

Dependent Variable: ISSI_Y
 Method: Least Squares
 Date: 06/23/21 Time: 14:26
 Sample (adjusted): 2/03/2020 2/03/2021
 Included observations: 263 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.661725	0.122925	37.92345	0.0000
NILAITUKAR_X1	-2.119968	0.105130	-20.16525	0.0000
COVID19_X2	-0.003941	0.001975	-1.995326	0.0471
R-squared	0.611188	Mean dependent var	2.189282	
Adjusted R-squared	0.608197	S.D. dependent var	0.047117	
S.E. of regression	0.029493	Akaike info criterion	-4.198002	
Sum squared resid	0.226154	Schwarz criterion	-4.157255	
Log likelihood	555.0373	Hannan-Quinn criter.	-4.181627	
F-statistic	204.3517	Durbin-Watson stat	0.093431	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji R²

Dependent Variable: ISSI_Y
 Method: Least Squares
 Date: 06/23/21 Time: 14:26
 Sample (adjusted): 2/03/2020 2/03/2021
 Included observations: 263 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.661725	0.122925	37.92345	0.0000
NILAITUKAR_X1	-2.119968	0.105130	-20.16525	0.0000
COVID19_X2	-0.003941	0.001975	-1.995326	0.0471
R-squared	0.611188	Mean dependent var	2.189282	
Adjusted R-squared	0.608197	S.D. dependent var	0.047117	
S.E. of regression	0.029493	Akaike info criterion	-4.198002	
Sum squared resid	0.226154	Schwarz criterion	-4.157255	
Log likelihood	555.0373	Hannan-Quinn criter.	-4.181627	
F-statistic	204.3517	Durbin-Watson stat	0.093431	
Prob(F-statistic)	0.000000			

